



**ANALISIS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TES BUATAN
GURU BAHASA MAKASSAR KELAS VIII SMPN 2 BINAMU
KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

**R. SIGIT SAPUTRA GUNTUR
1555045004**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**ANALISIS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS TES BUATAN
GURU BAHASA MAKASSAR KELAS VIII SMPN 2 BINAMU
KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Sarjana
Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makasar

R. SIGIT SAPUTRA GUNTUR
1555045004

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, dengan SK No. 5611/UN36.5.2/EP/2017 pada tanggal 14 Agustus 2017, untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, pada hari Jumat, 18 Agustus 2017.

Makassar, 21 Agustus 2017

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra,

Dr. H. Syarifuddin Dollah, M. Pd.

NIP 19631231 198803 1 029

Panitia Ujian:

1. Ketua
Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
2. Sekretaris
Dr. Syamsudduha, M. Hum.
3. Pembimbing I
Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum.
4. Pembimbing II
Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.
5. Penguji I
Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.
6. Penguji II
Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Buatan Guru
Bahasa Makassar Kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten
Jeneponto

Atas nama mahasiswa:

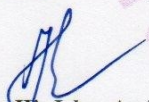
nama : R. Sigit Saputra Guntur
NIM : 1555045004
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk dijilid.

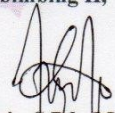
Makassar, 21 Agustus 2017

Disetujui oleh:


Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum.
NIP 19600919 198601 2 001

Pembimbing II,


Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.
NIP 19731110 200501 1 001

Mengetahui:


Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM,


Dr. Muhammad Saleh, S. Pd., M. Pd.
NIP 19751231 200003 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Perjuangan merupakan pengalaman yang berharga yang dapat menjadikan seseorang menjadi manusia yang berkualitas.

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tua, kakak serta adik tercinta yang selalu mendukung serta nasihatnya yang menjadi jembatan dalam kehidupanku.

MOTO

**HIDUP INI SEPERTI SEPEDA. AGAR TETAP
SEIMBANG, KAU HARUS TERUS BERGERAK.**

ABSTRAK

R.SIGIT SAPUTRA GUNTUR 2017. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Buatan Guru Bahasa Makassar Kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto (Dibimbing oleh Hj. Johar Amir dan Azis)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis uji validitas dan realibilitas tes buatan guru bahasa Makassar Kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Lokasi penelitian yaitu SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto. Data penelitian adalah tes-tes buatan guru bahasa Makassar SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto yang telah diberikan kepada siswa. Sumber data penelitian ini adalah sumber tertulis atau dokumen berupa kisi-kisi, soal (tes) yang telah dibuat guru bahasa Makassar SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Hasil penelitian ini berjalan sesuai yang diharapkan. Analisis uji validitas dan reliabilitas tes buatan guru bahasa Makassar Kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto. berupa soal uraian menggunakan empat instrumen. Adapun keempat instrumen dalam menguji validitas, yaitu 1) pengamatan tes buatan guru itu sangat baik. 2) aktivitas belajar siswa berdasarkan kategori aktivitas belajar siswa, maka frekuensi tertinggi siswa mengumpulkan informasi terkait data yaitu sebesar 111. Untuk kategori mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan hanya memiliki frekuensi sebesar masing-masing 9 dan 10. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih senang berdiskusi, tetapi masih pasif terhadap mengajukan pertanyaan dan mengajukan jawaban baik kepada guru maupun sesama siswa. 3) pengamatan uji validitas yang berada pada beberapa kategori yang berbeda karena terdapat ketidakvalidan dan kevaliditan. Untuk kevaliditan itu terdiri kategori rendah 2 butir soal, kategori sedang terdiri dari 4 butir soal, dan kategori tinggi terdiri dari 3 butir soal. Jadi, terdapat 9 butir soal yang valid, sisanya 6 butir soal adalah tidak valid. 4) respon siswa yang terdiri tiga kategori validitas soal (27%) yang tidak valid atau respon yang kurang baik dan respon peserta didik terhadap tes buatan guru bahasa Makassar menunjukkan valid atau respon yang baik berjumlah 24 siswa (73%). 5) analisis butir soal yang terdiri dari kategori tinggi terdapat empat butir soal, yaitu butir soal ke-5, 6 dan 8 (20 %), kategori sedang, yaitu empat butir soal berkategori, yaitu butir soal nomor ke-4, 7, 11, dan 13 (26.6 %), dan kategori rendah, terdapat dua butir soal, yaitu butir soal nomor 14 dan 15 (13,3%). Pengujian validitas tes buatan guru ini menyatakan bahwa tes buatan guru ini berdasarkan pengkategorian validitas isi, konstruk, dan kriteria/empiris adalah valid. Untuk pengujian reliabilitas berdasarkan butir-butir soal dengan mengambil butir soal yang valid dan membuang butir soal yang tidak valid, maka kategori reliabilitas yang ditunjukkan adalah 0.6309 yang berdasarkan metode *Alpha Cronbach* yaitu $p > 0.05$ atau $0.6309 > 0.05$, maka tes buatan guru ini sifatnya reliabel.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Buatan Guru Bahasa Makassar Kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto” dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah swt. sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum. selaku pembimbing I dan Dr. Azis, S.Pd, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Ucapan terima kasih selanjutnya saya haturkan kepada penguji Dr. Hj. Kembong Daeng, M. Hum., selaku penguji I dan Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M. Pd., selaku penguji II yang telah mengoreksi, memperbaiki, dan menyanggah skripsi ini serta melihat berbagai aspek yang menjadi hal terpenting yang tidak sempat peneliti lihat dari skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terkhusus kepada Dr. H. Syahrul Yasin Limpo, S.H., M.Si., M.H. selaku Gubernur dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi

Sulawesi Selatan selaku pencetus yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti program S1 ke-2 Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar untuk berkuliah dengan baik.

Kemudian ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Husain Syam, MTP., selaku rektor Universitas Negeri Makassar. Dr. Syarifuddin Dollah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Dr.

Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum., serta Bapak dan Ibu dosen mata kuliah yang telah memberikan ilmunya, memberi kesempatan dan membimbing kami selama ini, walaupun penulis menyadari banyak kekurangan, tetapi beliau tetap sabar mengarahkan penulis ke hal yang lebih baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Binamu Kabupaten Jenepono yang mau menerima kasih. Terkhusus ucapan terima kasih kepada Sania Ruslan, S. Pd., guru Bahasa Daerah (Bahasa Makassar) yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data.

Ucapan yang paling tulus dari dalam lubuk hati yang paling dalam, kepada kedua orang tuaku (Alm) H. Muh. Guntur, S.E. dan Sitti Aminah yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan mengajarkan penulis agar tidak mudah menyerah dalam meraih cita-cita. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sabar, ikhlas dan mendukung keinginan penulis. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang dimiliki, tetapi berkat doa kedua orang tuaku, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Kepada kakakku Amalia Guntur dan Ahmad Taufik serta adik-adikku yang selalu memberikan motivasi dalam menempuh pendidikan.

Kepada seseorang yang sangat berjasa dalam hidup penulis Andi M. Yusuf,

Rustam Siriwa dan Andi Hilda Sya'ban. Terima kasih telah mendukung, dan menyemangati penulis agar segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabatku, semoga kebaikan dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Akhir kata, semoga pula karya ini dapat bermanfaat kepada bangsa dan negara khususnya dalam pelestarian kebudayaan daerah sebagai bagian dari kebudayaan Nasional dan pengembangan pendidikan Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan.

Makassar, 17 Juli 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| MOTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR | 7 |
| A. Tinjauan Pustaka..... | 7 |
| B. Kerangka Pikir..... | 38 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Fokus Penelitian | 40 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 40 |
| D. Desain Penelitian | 40 |
| E. Data dan Sumber Data..... | 41 |
| F. Lokasi Penelitian | 41 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 41 |

| | |
|--|----|
| H. Teknik dan Pengumpulan Data..... | 42 |
| I. Teknik Analisis Data | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| A. Hasil Penelitian | 45 |
| 1. Tahap Pelaksanaan Pengujian Validitas dan Reliabilitas..... | 45 |
| a. Tahap Pengujian Indikator Penilaian RPP | 45 |
| b. Tahap Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Buatan Guru | 45 |
| c. Tahap Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa..... | 46 |
| d. Pengujian Validitas pada Butir Soal | 46 |
| 2. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Buatan Guru SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto..... | 49 |
| B. Pembahasan | 67 |
| a. Validitas Isi dan Konstruk | 67 |
| b. Validitas Empiris/Kriteria | 69 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 72 |
| A. Kesimpulan..... | 72 |
| B. Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 75 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 82 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| No. 2.1 Kriteria Validitas Instrumen | 14 |
| No. 4.1 Pengamatan Uji Validitas Tes Buatan Guru | 55 |
| No. 4.2 Aktivitas Belajar Siswa | 57 |
| No. 4.3 Koherensi Kompetensi Dasar dan Jumlah Soal | 58 |
| No. 4.4 Tabulasi Data Penilaian Jawaban Soal Uraian | 60 |
| No. 4.5 Analisis Kemampuan Siswa | 63 |
| No. 4.6 Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran | 65 |
| No. 4.7 Kriteria Tingkat Kesukaran, Daya Beda, dan Kualitas Soal | 65 |
| No. 4.8 Analisis Validitas Butir Soal | 67 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian pendidikan khususnya penelitian kuantitatif dikenal dengan nama variabel, misalnya variabel laten, variabel manifes, dan sebagainya. Variabel inilah yang pada umumnya ingin diketahui karakteristik yang dimilikinya, misalnya rata-rata, median, modus, standar deviasi dan lain-lain. Untuk mengukur suatu variabel diperlukan alat ukur yang biasa disebut instrumen.

Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas. Penilaian program pendidikan menyangkut penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program dan sarana pendidikan. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru siswa dan keterlaksanaan program belajar mengajar. Sedangkan penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang.

Standarisasi tes mengisyaratkan uji validitas dan reliabilitas tes. Tes yang sudah standar atau baku akan memiliki nilai manfaat praktis karena hasil yang diperoleh dari penerapan tes itu akan diperoleh skor yang sah dan konsisten. Oleh karena itu, guru sebelum menerapkan tes kepada siswa, sebaiknya terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas tes yang telah dibuat.

Instrumen dimaksudkan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur dan mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen yang baik hendaknya melakukan pengukuran sebagai suatu operasi yang dilakukan terhadap alam fisik oleh pengamat, misalnya ingin mengukur hasil belajar, intelegensi, sikap, motivasi berprestasi, dan sebagainya. Alat ukur benar-benar dapat mengukur dan sejauh mana alat ukur tersebut dapat diandalkan dan berguna. Alat ukur sebenarnya menunjuk pada dua hal yang pokok, yaitu validitas dan reliabilitas.

Validitas sendiri merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono, 2011).

Tes dikatakan memiliki validitas jika tes tersebut dengan secara tepat, benar, sah, atau absah dapat mengukur yang seharusnya diukur, yaitu mengukur hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Validitas suatu tes dapat dianalisis secara logika (*logical analysis*) dan secara empirik (*empirical analysis*), misalnya tes masuk di SMA. Tes masuk harus selalu dikaitkan dengan seberapa jauh tes masuk tersebut dapat mencerminkan prestasi atau hasil belajar para calon peserta didik baru setelah belajar nanti.

Sedangkan pengertian reliabilitas adalah menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013), atau hal

yang berkaitan dengan keterandalan suatu indikator (Prasetyo, 2005). Yang dimaksud andal disini bahwa instrumen yaitu tidak berubah-ubah atau konsisten.

Tes juga dapat dikatakan memiliki reliabilitas jika hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap atau sifatnya ajeg dan stabil. Artinya, tes memiliki reliabel jika nilai-nilai yang diperoleh para *tester* adalah stabil kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja ujian itu dilaksanakan, diperiksa, dan dinilai.

Validitas tes diperlukan pada dasarnya menunjuk kepada derajat fungsi pengukurnya suatu tes, atau derajat kecermatan ukurnya sesuatu tes. Validitas suatu tes memperlakukan bahwa tes tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Seberapa jauh suatu tes mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari objek ukur, akan tergantung dari tingkat validitas tes yang bersangkutan.

Seperti yang diketahui, bahwa secara garis besar penelitian dibagi menjadi dua, yaitu; penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dari jenis penelitian yang dibedakan jenisnya tersebut, sangat berpengaruh juga terhadap instrumen penelitiannya yang merupakan alat untuk menghasilkan suatu kesimpulan penelitian. Dengan demikian sangat berdampak juga terhadap pengujian instrumen tersebut, yaitu validitas dan reliabilitasnya.

Inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung, baik dalam bentuk validitas maupun reliabilitas. Keberhasilan mengungkapkan hasil dan proses belajar siswa sebagaimana adanya (objektivitas

hasil penilaian) sangat tergantung pada kualitas alat penilaiannya di samping pada cara pelaksanaannya.

Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas. Penilaian program pendidikan menyangkut penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program dan sarana pendidikan. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru siswa dan keterlaksanaan program belajar mengajar. Sedangkan penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang.

Dengan demikian, inti penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses pemberian nilai tersebut berlangsung, baik dalam bentuk validitas maupun reliabilitas. Keberhasilan mengungkapkan hasil dan proses belajar siswa sebagaimana adanya (objektivitas hasil penilaian) sangat tergantung pada kualitas alat penilaiannya di samping pada cara pelaksanaannya.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kami akan melakukan analisis uji validitas dan reliabilitas tes buatan guru bahasa Makassar. Analisis uji validitas dan reliabilitas tes buatan guru bahasa Makassar diharapkan akan memiliki nilai manfaat praktis, tingkat efektivitas, dan efisiensi karena hasil yang diperoleh dari penerapan tes itu akan diperoleh skor yang sahih dan konsisten serta cepat. Oleh karena itu, guru sebelum memberikan tes kepada siswa, sebaiknya terlebih dahulu menguji validitas dan reliabilitas tes yang telah dibuat. Penelitian ini berguna sebagai pedoman bagi pendidikan dalam melakukan analisis soal terutama untuk soal objektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut sebelumnya yang menitikberatkan pada uji validitas dan reliabilitas tes buatan guru bahasa Makassar, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan dan tingkat validitas tes buatan guru bahasa Makassar kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto?
2. Bagaimanakah pelaksanaan dan tingkat reliabilitas tes buatan guru bahasa Makassar kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tentang uji validitas tes buatan guru bahasa Makassar, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan dan pengujian tingkat validitas tes buatan guru bahasa Makassar kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan dan pengujian tingkat reliabilitas tes buatan guru bahasa Makassar kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis, sebagai dasar yang objektif di dalam proses pembuatan keputusan-keputusan/ kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam rangka untuk memecahkan persoalan oleh

pengambil keputusan. Keputusan yang baik hanya bisa diperoleh dari pengambil keputusan yang objektif, dan didasarkan atas data yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi peneliti dan pengembangan diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi suatu kegiatan yang berkesinambungan di dalam penelitian kualitas soal yang baik guna peningkatan mutu pendidikan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

1) Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal bahasa Daerah yang baik dan benar. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam bidang lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Sulawesi Selatan.

2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai koreksi dan umpan balik yang positif bagi tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam rangka meningkatkan mutu pembuatan soal bahasa Daerah yang mencakup kriteria soal tes yang baik, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis kualitas soal sebagai alat evaluasi.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan tentang keberhasilan dan kemampuan diri mereka dalam belajar bahasa Daerah.

d. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para guru dalam menganalisis butir soal untuk mendapatkan soal yang berkualitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2008:363). Sebagai contoh, ingin mengukur kemampuan siswa dalam berbahasa, maka diberikan tes dengan kalimat yang panjang dan yang berbelit-belit sehingga sukar ditangkap maknanya. Akhirnya, siswa tidak dapat menjawab akibat tidak memahami pertanyaannya. Contoh lain, peneliti ingin mengukur kemampuan berbicara, tetapi ditanya mengenai tata bahasa atau kesusastraan seperti puisi atau sajak. Pengukur tersebut tidak tepat (*invalid*). Validitas tidak berlaku universal sebab bergantung pada situasi dan tujuan penelitian. Instrumen yang telah valid untuk suatu tujuan tertentu belum otomatis akan valid untuk tujuan yang lain.

Azwar (1987:173) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya, hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan

besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Sudjana (2004:12) menyatakan bahwa validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Suatu tes yang valid untuk tujuan tertentu atau pengambilan keputusan tertentu, mungkin tidak valid untuk tujuan atau pengambilan keputusan lain. Jadi, validitas suatu tes harus selalu dikaitkan dengan tujuan atau pengambilan keputusan tertentu. Tes masuk di SMA misalnya harus selalu dikaitkan dengan seberapa jauh tes masuk tersebut dapat mencerminkan prestasi atau hasil belajar para calon peserta didik baru setelah belajar nanti.

Konsep validitas tes dapat dibedakan atas tiga macam (Sugiyono, 2010), yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas empiris atau validitas kriteria. Validitas isi suatu tes mempermasalahkan seberapa jauh suatu tes mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau konten atau materi tertentu yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pengajaran. Dengan kata lain tes yang mempunyai validitas isi yang baik adalah tes yang benar-benar mengukur penguasaan materi yang seharusnya dikuasai sesuai dengan konten pengajaran yang tercantum dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP).

Menurut Nurgiantoro (2012:150), menyebutkan jika validitas berkaitan dengan kelayakan penafsiran penggunaan skor hasil tes, reliabilitas berkaitan dengan masalah konsistensi hasil pengukuran. Konsistensi berarti ajeg, tidak berubah-ubah. Misalnya, sebuah alat tes yang dicobakan kepada sekelompok peserta didik yang sama dalam waktu yang berbeda memberikan hasil yang hampir sama, dapat ditafsirkan bahwa skor hasil tes tersebut konsistensi, dan karenanya reliabel, dari waktu ke waktu. Atau jika ada beberapa guru menilai sekelompok peserta didik yang sama yang dites dengan alat ukur yang sama memberikan hasil

yang kurang lebih sama, dapat ditafsirkan bahwa skor hasil tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi dari penilaian yang satu dengan penilaian yang lain. Jadi, jika validitas lebih berurusan dengan kelayakan penafsiran terhadap skor hasil tes. Reliabilitas berurusan dengan keajegan skor hasil tes. Ada keterkaitan antara keduanya. Reliabilitas atau konsistensi pengukuran dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang valid, tetapi reliabilitas dapat diperoleh tanpa harus valid. Oleh karena itu, skor hasil pengukuran dapat mempunyai kualitas reliabel dan valid, tidak reliabel dan tidak valid, reliabel dan tidak valid.

a. Validitas Isi

Validitas isi menunjukkan sejauhmana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan, dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut. Artinya, tes itu valid apabila butir-butir tes itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Untuk mengetahui apakah tes itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi tes untuk memastikan bahwa tes itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu, validitas isi suatu tes tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika, tetapi dipahami bahwa tes itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi tes. Validitas isi sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung secara statistika.

b. Validitas konstruk

Validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas konstruk biasa digunakan untuk instrumen yang

dimaksudkan mengukur variabel konsep, baik yang sifatnya performansi tipikal seperti instrumen untuk mengukur sikap, minat konsep diri, fokus kontrol, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi, dan lain-lain, maupun yang sifatnya performansi maksimum seperti instrumen untuk mengukur bakat (tes bakat), inteligensi (kecerdasan intelektual), kecerdasan, emosional, dan lain-lain (Widodo, 2006).

Menentukan validitas konstruk dilakukan proses penelaahan teoretik dari suatu konsep dari variabel yang hendak diukur, mulai dari perumusan konstruk, penentuan dimensi dan indikator, sampai kepada penjabaran dan penulisan butir-butir instrumen. Perumusan, konstruk harus dilakukan berdasarkan sintesis dari teori-teori mengenai konsep variabel yang hendak diukur melalui proses analisis dan komparasi yang logik dan cermat (Azwar, 2000).

Menyimak proses telaah teoretik seperti telah dikemukakan, maka proses validasi konstruk sebuah instrumen dilakukan melalui penelaahan atau justifikasi pakar atau melalui penilaian sekelompok panel yang terdiri dari orang-orang yang menguasai substansi atau konten dari variabel yang hendak diukur.

c. Validitas Empiris/Kriteria

Validitas empiris sama dengan validitas kriteria yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria, baik kriteria internal maupun kriteria eksternal. Validitas empiris diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti. Kriteria internal adalah tes atau instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria, sedang kriteria eksternal adalah hasil ukur instrumen atau tes lain di luar instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria. Ukuran lain yang sudah dianggap baku atau dapat dipercaya dapat pula dijadikan sebagai kriteria eksternal. Validitas yang ditentukan berdasarkan kriteria internal

disebut validitas internal sedangkan validitas yang ditentukan berdasarkan kriteria eksternal disebut validitas eksternal (Djali, 2000).

Validitas internal (validitas butir) termasuk kelompok validitas kriteria yang merupakan validitas yang diukur dengan besaran yang menggunakan tes sebagai suatu kesatuan (keseluruhan butir) sebagai kriteria untuk menentukan validitas butir dari tes itu. Dengan demikian, validitas internal memperlakukan validitas butir dengan menggunakan hasil ukur tes tersebut sebagai suatu kesatuan sebagai kriteria, sehingga biasa juga disebut validitas butir. Validitas internal diperlihatkan oleh seberapa jauh hasil ukur butir tersebut konsisten dengan hasil ukur tes secara keseluruhan. Oleh karena itu, validitas butir tercermin pada besaran koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total tes. Jika koefisien korelasi skor butir dengan skor total tes positif dan signifikan maka butir tersebut valid berdasarkan ukuran validitas internal. Koefisien korelasi yang tinggi antara skor butir dengan skor total mencerminkan tingginya konsistensi antara hasil ukur keseluruhan tes dengan hasil ukur butir tes atau dapat dikatakan bahwa butir tes tersebut konvergen dengan butir-butir lain dalam mengukur suatu konsep atau konstruk yang hendak diukur.

Sehubungan dengan itu, Djaali (2000:77) menyatakan bahwa untuk menghitung validitas internal untuk skor butir dikotomi digunakan koefisien korelasi biserial (r_{pbis}) dengan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{SD_t} \sqrt{p \cdot q}$$

Keterangan:

$r_{pbis(i)}$ = koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total.

\bar{x}_1 = rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke

i. \bar{x}_2 = rata-rata skor total semua responden. SD = standar deviasi

skor total semua responden. p = proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i .

q = proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i .

Selanjutnya, dikatakan bahwa untuk menghitung koefisien validitas internal untuk skor butir politomi digunakan korelasi *product moment* (r) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$$\sum X = \dots \sum Y = \dots \sum XY = \dots \sum X^2 = \dots \sum Y^2 = \dots n = \dots$$

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item


$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X $\sum Y^2$ =

Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

Nilai koefisien korelasi baik skor butir dikotomi maupun skor butir politomi untuk masing-masing butir dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi yang ada di tabel  skor butir dengan skor total lebih besar dari koefisien korelasi dari tabel-r, koefisien korelasi butir signifikan dan butir tersebut valid secara empiris. Validitas eksternal dapat berupa hasil ukur tes baku atau tes yang dianggap baku dapat pula berupa hasil ukur lain yang sudah tersedia dan dapat dipercaya sebagai ukuran dari suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

Validitas eksternal diperlihatkan oleh suatu besaran yang merupakan hasil perhitungan statistika. Jika kita menggunakan hasil ukur tes yang sudah baku

sebagai kriteria eksternal, maka besaran validitas eksternal dari tes yang kita kembangkan didapat dengan jalan mengkorelasikan skor hasil ukur tes yang dikembangkan dengan skor hasil ukur tes baku yang dijadikan kriteria. Makin tinggi koefisien korelasi yang didapat, maka validitas tes yang dikembangkan juga makin baik. Kriteria yang digunakan untuk menguji validitas eksternal digunakan

nilai r-tabel.

Jika koefisien korelasi antara skor hasil ukur tes yang dikembangkan dengan skor hasil ukur tes baku lebih besar daripada r-tabel maka tes yang dikembangkan adalah valid berdasarkan kriteria eksternal yang dipilih (hasil ukur instrumen baku). Jadi, keputusan uji validitas dalam hal ini adalah mengenai valid atau tidaknya tes sebagai suatu kesatuan, bukan valid atau tidaknya butir tes seperti pada validitas internal.

Tabel 2.1 Kriteria Validitas Instrumen Tes

| Nilai r | Interpretasi |
|----------------|---------------------|
| 0,81 – 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,61 – 0,80 | Tinggi |
| 0,41 – 0,60 | Cukup |
| 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 0,00 – 0,20 | Sangat Rendah |

Suharsimi Arikunto, 1991:29

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama. Contoh paling nyata adalah timbangan atau meteran. Hal yang sama terjadi untuk alat ukur suatu gejala, tingkah laku, ciri atau sifat individu dan lain-lain. Misalnya alat ukur prestasi belajar seperti tes hasil belajar, alat ukur sikap, kuesioner dan lainlain, hendaknya meneliti sifat keajegan tersebut.

Tes hasil belajar dikatakan ajeg apabila hasil pengukuran saat ini menunjukkan kesamaan hasil pada saat yang berlainan waktunya, terhadap siswa yang sama. Misalnya siswa kelas V pada hari ini di tes kemampuan matematik. Minggu berikutnya siswa tersebut di tes kembali. Hasil dari kedua tes relatif sama. Sehingga masih mungkin terjadi ada perbedaan hasil untuk hal-hal tertentu akibat faktor kebetulan, selang waktu, terjadinya perubahan pandangan siswa terhadap soal yang sama. Jika ini terjadi, kelemahan terletak dalam alat ukur itu, yang tidak memiliki kepastian jawaban atau meragukan siswa. Dengan kata lain, derajat reliabilitasnya masih rendah.

Di lain pihak perbedaan hasil pengukuran bukan disebabkan oleh alat ukurnya, melainkan kondisi yang terjadi pada diri siswa. Misalnya fisik siswa dalam keadaan sakit pada waktu tes yang pertama, motivasi pada waktu tes pertama berbeda dengan motivasi tes pada berikutnya.

a. Cara Menentukan Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan testretest (*stability*), *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butirbutir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrument yang diperoleh sesuai dengan tabel berikut:

Interpretasi Reliabilitas

| Koefisien Korelasi | Kriteria Reabilitas |
|----------------------|---------------------|
| $0,81 < r \leq 1,00$ | Sangat Tinggi |
| $0,61 < r \leq 0,80$ | Tinggi |
| $0,41 < r \leq 0,60$ | Cukup |
| $0,21 < r \leq 0,40$ | Rendah |
| $0,00 < r \leq 0,21$ | Sangat Rendah |

Arikuntoro, 2003:75

3. Tes

Tes berasal dari bahasa latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa Perancis kuno, kata tes berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dengan perak serta logam lainnya (Thoha, 1994)

Sumadi Suryabrata (dalam Thoha, 1994), mengartikan tes adalah pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana *testee* menjawab pertanyaanpertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau *testee* lainnya

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil pengertian bahwa tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.

a) Fungsi Tes

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

1. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik.
2. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan.

b) Prinsip-Prinsip Tes

1. Tes hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan intruksional.
2. Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang diajarkan.
3. Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
4. Dirancang sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Harjanto, 2000).

c) Penggolongan Tes

Sebagai alat pengukur, tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau golongan, tergantung dari segi mana atau dengan alasan apa penggolongan tes itu dilakukan.

1. Tes Uraian (esai)

Tes esai adalah suatu bentuk tes yang terdiri dari pertanyaan atau suruhan yang menghendaki jawaban yang berupa uraian-uraian yang relatif panjang Nurkencana dan Sumartana (1986: 42). Tes dirancang untuk mengukur hasil belajar dimana unsur-unsur yang diperlukan untuk menjawab soal dicari, diciptakan dan disusun sendiri oleh pengambil tes. Peserta tes harus menyusun sendiri kata-kata dan kalimat-kalimat dalam merumuskan jawabannya. Butir soal mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes (Zainul dan Nasoetion, 1996 : 33), *constructed-response tests are those that call for the examinee to produce something* (Popham, 1981 : 266).

Penggolongan dan contoh Tes Uraian

Secara garis besar tes uraian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Tes uraian terbuka (*Extended respons question*)

Tes uraian terbuka tepat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam: menghasilkan, mengorganisasi, mengekspresikan ide; mengintegrasikan pelajaran dalam berbagai bidang; membuat desain eksperimen; mengevaluasi manfaat suatu ide; dan sebagainya.

Pada test uraian bentuk terbuka, jawaban yang dikehendaki muncul dari *testee* sepenuhnya diserahkan kepada *testee* itu sendiri. Artinya, *testee* mempunyai kebebasan yang seluas-luasnya dalam merumuskan, mengorganisasikan dan menyajikan jawabannya dalam bentuk uraian.

Contoh :

“Allah telah melimpahkan nikmatnya kepada kita yang amat banyak, sehingga kita tak mampu untuk menghitungnya. Oleh karena itu sudah sepatutnya kita mensyukuri nikmat tersebut kepada Allah SWT”.

Jelaskan, bagaimana caranya kita mensyukuri nikmat Allah itu sesuai dengan ajaran Rasulullah!

2. Tes uraian terbatas (*Restricted respons question*).

Tes uraian terbatas tepat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam: menjelaskan hubungan sebab akibat, menerapkan suatu prinsip atau teori, memberikan alasan yang relevan, merumuskan hipotesis, membuat kesimpulan yang tepat, menjelaskan suatu prosedur, dan sebagainya.

Contoh:

Coba jelaskan tentang peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI yang diadakan di Kantor Daerah pada tanggal 17 Agustus 2016 yang lalu, ceritakan mengenai :

a) Pengaturan tempat

- b) Pejabat dan undangan yang hadir
- c) Acara peringatan
- d) Atraksi yang disuguhkan
- e) Hidangan yang diberikan

2. Petunjuk Penyusunan Tes Uraian

- Tentukan tujuan pembelajaran yang ingin diukur.
- Pilih pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut.
- Hendaknya tes meliputi ide-ide pokok bahan yang akan dites-kan.
- Soal tidak sama persis dengan contoh yang ada pada catatan.
- Pada waktu menyusun soal, hendaknya juga dibuatkan kunci jawaban.
- Pertanyaan menggunakan kata tanya yang bervariasi.
- Hendaknya rumus yang digunakan dalam menjawab soal jelas dan mudah dipahami.
- Hendaknya ditegaskan model jawaban yang dikehendaki oleh pembuat, untuk itu harus spesifik dan tidak terlalu umum.
- Tentukan proses berpikir yang ingin diukur.
- Tentukan jenis tes yang tepat digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran tersebut.
- Tentukan tingkat kesukaran butir soal yang akan dibuat.
- Tentukan jumlah butir soal yang sesuai untuk dikerjakan siswa dalam satu waktu ujian yang telah ditentukan.
- Tuangkan komponen-komponen tersebut dalam tabel perencanaan tes.
- Batasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan harus jelas.
- Rumusan kalimat butir soal harus menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian.

- Tulislah tes uraian berdasarkan perencanaan tes (kisi-kisi) yang ada.
- Gunakan tes uraian untuk mengukur hasil belajar yang kurang tepat atau tidak dapat diukur dengan tes objektif.
- Gunakan tes uraian terbatas untuk menambah sampel yang dapat ditanyakan dalam satu waktu ujian.
- Gunakan tes uraian untuk mengungkapkan pendapat, tidak hanya sekedar menyebutkan fakta. Untuk itu gunakan kata tanya seperti: jelaskan, bandingkan, hubungkan, simpulkan, analisislah, kelompokkanlah, formulasikan, dan lain sebagainya.
- Hindarkan penggunaan kata tanya seperti sebutkan karena kata tanya seperti itu biasanya hanya meminta siswa untuk menyebutkan fakta saja.
- Rumuskan butir soal dengan jelas sehingga tidak menimbulkan salah tafsir.
- Usahakan agar jumlah butir soal dapat dikerjakan dalam waktu yang telah ditentukan.
- Jangan menyediakan sejumlah pertanyaan yang dapat dipilih oleh siswa.
- Tuliskan skor maksimal yang dapat diperoleh siswa pada setiap butir soal.
- Sebelum digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa maka tes uraian yang selesai ditulis harus ditelaah terlebih dulu.

3. Ketepatan penggunaan Tes Uraian

Tes uraian hendaknya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang kurang tepat atau tidak dapat diukur dengan tes objektif. Jangan gunakan tes uraian hanya untuk mengukur proses berpikir rendah tetapi gunakan tes uraian untuk mengukur hasil belajar yang kompleks. Tes uraian terbuka

tepat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam: menghasilkan, mengorganisasi, dan mengekspresikan ide; mengintegrasikan pelajaran dalam berbagai bidang; membuat desain eksperimen; mengevaluasi manfaat suatu ide; dan sebagainya. Sedangkan tes uraian terbatas tepat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam: menjelaskan hubungan sebab akibat, menerapkan suatu prinsip atau teori, memberikan alasan yang relevan, merumuskan hipotesis, membuat kesimpulan yang tepat, menjelaskan suatu prosedur, dan sebagainya.

Bentuk-bentuk pertanyaan atau meminta pada murid-murid untuk menjelaskan, membandingkan, dan menginterpretasikan.

Kelebihan dan kelemahan Tes Uraian

1. Kelebihan

- Kekuatan soal untuk mengukur hasil belajar yang kompleks dan melibatkan level kognitif yang tinggi.
- Memberi kesempatan pada anak untuk menyusun jawaban sesuai dengan jalan pikirannya sendiri.
- Tepat digunakan untuk melatih siswa dalam mengemukakan dan mengorganisasi gagasan atau ide, serta lebih cepat dan mudah membuatnya.

2. Kelemahan

- Terdapat subjektivitas dalam penilaiannya karena penilai yang berbeda atau situasi yang berbeda.
- Tes esai menghendaki jawaban yang panjang, sehingga tidak memungkinkan ditulis butir tes dalam jumlah banyak (soal menjadi tidak representatif).

- Penggunaan soal esai membutuhkan waktu koreksi yang lama dalam menentukan nilai.
- Sering terjadi *hallo effect*, *carry over effect*, dan *order effect*.

2. Tes Objektif

Tes objektif adalah tes yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia. Oleh karena sifatnya yang demikian Popham (1981 : 235) menyebutnya dengan istilah tes pilihan jawaban (*selected response test*). Butir soal telah mengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta tes. Kemungkinan jawaban telah dipasok oleh pengkonstruksi tes dan peserta hanya memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan (Zainul dan Nasoetion, 1996). Menurut Subino (1987 : 4) perbedaan yang khas bentuk soal objektif dibanding dengan soal esai adalah tugas peserta tes (*testee*) dalam merespons tes. Pada tes objektif, tugas testi adalah memanipulasikan data yang telah ada dalam butir soal. Hal ini berbeda dengan soal esai dimana testi harus menciptakan dan mencari sendiri unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menjawab soal.

Macam Tes Objektif:

1. Bentuk Tes Benar Salah (*True-False Test*)

Tes benar salah adalah bentuk tes yang mengajukan beberapa pernyataan yang bernilai benar atau salah. Biasanya ada dua pilihan jawaban yaitu huruf B yang berarti pernyataan tersebut benar dan S yang berarti pernyataan tersebut salah. Tugas peserta tes adalah menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah.

Contoh salah satu tes bentuk uraian adalah :

B S : Ibukota Peru berjumlah lima buah.

B S : Manado adalah Ibukota propinsi Sulawesi Utara

Kelebihan Tes Benar Salah:

- Dapat mencakup bahan yang luas dan tidak memakan tempat yang banyak.
- Mudah dalam penyusunannya.
- Petunjuk mengerjakannya mudah dimengerti.
- Dapat digunakan berkali-kali.
- Objektif.
- Praktis.

Kelemahan Tes Benar Salah:

- Mudah ditebak.
- Banyak masalah yang tidak dapat dinyatakan hanya dengan kemungkinan benar atau salah.
- Reliabilitasnya rendah.
- Hanya dapat mengungkapkan daya ingat dan pengenalan kembali.

Petunjuk Penyusunan:

- Hindari kalimat negatif, yakni kalimat yang mengandung kata “tidak” atau “bukan”.
- Pernyataan harus disusun sedemikian rupa sehingga siswa yang memiliki pengertian samar-samar dapat terkecoh dalam menjawabnya.
- Dalam menyusun keseluruhan tes, diharapkan item yang mengandung “salah sedikit” cukup banyak.

Cara Melakukan Penskoran Tes Benar Salah

- Dengan Denda : $\text{Skor} = \text{Jumlah jawaban benar} - \text{Jumlah jawaban Salah}$
- Tanpa Denda : $\text{Skor} = \text{Jumlah jawaban yang benar}$

2. Bentuk Pilihan Ganda (*Multiple Choice Test*)

Tes pilihan ganda merupakan tes yang menggunakan pengertian/ pernyataan yang belum lengkap dan untuk melengkapinya maka kita harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban benar yang telah disiapkan.

Apabila dilihat konstruksinya maka tes pilihan ganda terdiri dari dua hal pokok yaitu stem atau pokok soal dengan 4 atau 5 alternatif jawaban. Satu di antara alternatif jawaban tersebut adalah kunci jawaban.

Alternatif jawaban selain kunci disebut dengan pengecoh (*distractor*). Semakin banyak alternatif jawaban yang ada (misalnya 5) maka probabilitas menebaknya akan semakin kecil. Ada lima ragam tes pilihan ganda yang sering digunakan yaitu:

a. Pilihan ganda biasa (melengkapi pilihan)

Bentuk ini merupakan suatu kalimat pernyataan yang belum lengkap dan diikuti empat atau lima kemungkinan jawaban yang tepat dan melengkapi pernyataan tersebut.

b. Hubungan antar hal (Sebab akibat)

Bentuk tes ini terdiri dari dua kalimat : satu kalimat pernyataan dan satu kalimat alasan. Ditanyakan apakah pernyataan memiliki hubungan sebab akibat atau tidak dengan alasan.

c. Analisa Kasus

Bentuk tes analisa kasus ini menghadapkan peserta pada satu masalah.

d. Membaca Diagram atau tabel

Bentuk soal ini mirip dengan bentuk pilihan ganda biasa, hanya saja disertai dengan tabel.

e. Asosiasi pilihan ganda

Bentuk soal ini sama dengan bentuk soal melengkapi pilihan, yakni suatu pernyataan yang tidak lengkap yang diikuti dengan beberapa kemungkinan, hanya perbedaan pada bentuk asosiasi pilihan ganda kemungkinan jawaban bisa lebih dari satu, sedangkan melengkapi pilihan hanya satu yang paling tepat.

Petunjuk :

Pilih A jika (1), (2) dan (3) benar

Pilih B jika (1) dan (3) benar

Pilih C jika (2) dan (4) benar

Pilih D jika hanya (4) yang benar

Pilih E jika semuanya benar

Saran Pembuatan Soal Pilihan Ganda:

- Pernyataan dan pilihan merupakan suatu rangkaian kalimat.
- Hindari pilihan yang tidak ada kaitannya satu sama lain.
- Buat pilihan yang mirip dengan jawaban kunci.
- Letak kunci jawaban sebaiknya tidak selalu berada pada tempat (poin) yang sama.
- Hindari kaitan antara satu soal dengan soal lainnya.

Cara Memberikan Skor:

- Tanpa Denda: Skor = Banyaknya jawaban yang benar.
- Dengan Denda.

3. Menjodohkan (*Matching Test*)

Menjodohkan terdiri atas satu sisi pertanyaan dan satu sisi jawaban, setiap pertanyaan mempunyai jawaban pada sisi sebelahnya. Siswa

ditugaskan untuk memasangkan atau mencocokkan, sehingga setiap pertanyaan mempunyai jawaban yang benar.

Kelebihan:

- Dipergunakan untuk menilai bermacam-macam hal, misalnya: problem dan penyelesaiannya, sebab akibat, istilah dan definisinya, dsb.
- Relatif mudah disusun.
- Jika disusun dengan baik, maka faktor menerka-nerka dapat dihilangkan.
- Dapat dinilai dengan mudah, cepat dan objektif.

Kelemahan:

- Sukar menyusun test jenis ini yang benar-benar baik.
- Untuk menilai ingatan saja.
- Pengarahan jawaban sering terjadi.
- Memakan banyak waktu dan tenaga untuk menyusunnya.

Saran Penulisan:

- Banyaknya jawaban di sebelah kanan lebih dari jawaban di sebelah kiri.
- Lebihnya jawaban hendaknya menunjukkan jawaban yang salah.
- Materinya setiap sisi baiknya mengenai satu pokok bahasan saja.
- Pisahkan menjadi dua kolom, kolom pertama memuat jawaban, nomor soal dan pertanyaan. Sedangkan kolom kedua memuat kode dan pilihan jawaban.

Cara Memberikan Skor:

Penskoran pada tes menjodohkan tidak diberikan denda terhadap jawaban yang salah. Skor = Jumlah jawaban benar.

4. Tes Isian (*Complementary Test*)

Tes isian terdiri dari kalimat yang dihilangkan (diberi titik-titik). Bagian yang dihilangkan ini yang diisi oleh peserta tes merupakan pengertian yang diminta agar pernyataan yang dibuat menjadi pernyataan yang benar.

Contoh:

1. Yang merupakan nama asli dari Sultan Hamengkubuwono X adalah....
2. Para filsuf zaman modern menegaskan bahwa pengetahuan tidak berasal dari kitab suci atau ajaran agama, tidak juga dari para penguasa, tetapi dari diri manusia sendiri. Namun tentang aspek mana yang berperan ada beda pendapat. Aliran.....beranggapan bahwa sumber pengetahuan adalah rasio: kebenaran pasti berasal dari rasio (akal). Aliran....., sebaliknya, meyakini pengalamanlah sumber pengetahuan itu, baik yang batin, maupun yang inderawi.

Cara Memberikan Skor:

Pada tes ini sulit dilakukan tebakan, sehingga tidak diperlukan denda terhadap jawaban yang salah. Maka rumus yang digunakan adalah :

Skor = Jumlah jawaban benar.

3. Petunjuk Penyusunan Tes Objektif

- Pokok soal harus dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.
- Hindari pengulangan kata yang sama pada pokok soal.
- Hindari penggunaan kalimat yang berlebihan pada pokok soal.
- Soal harus sesuai dengan indikator.
- Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.

- Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
- Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.
- Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif.
- Jumlah pilihan jawaban untuk soal SD dan SMP adalah empat pilihan
- Jumlah pilihan jawaban untuk SMA dan sederajat yaitu lima pilihan
- Alternatif jawaban yang dibuat harus logis, homogen, dan pengecoh menarik untuk dipilih.
- Dalam merumuskan pokok soal, hindari adanya petunjuk ke arah jawaban yang benar.
- Setiap butir soal hanya mempunyai satu jawaban yang benar.
- Hindari penggunaan ungkapan negatif pada pokok soal.
- Hindari alternatif-jawaban yang berbunyi semua jawaban benar atau semua jawaban salah.
- Jika alternatif jawaban berbentuk angka, urutkan mulai dari yang besar atau yang kecil.
- Hindari penggunaan istilah yang terlalu teknis pada pokok soal.
- Upayakan agar jawaban butir soal yang satu tidak tergantung soal yang lain.
- Pokok soal tidak menggunakan pernyataan yang bersifat negatif ganda;
- Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama.
- Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecil atau secara kronologis.

- Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama.

Kelebihan dan kelemahan Tes Objektif

1. Kelebihan

- Penilaiannya yang sangat objektif: Sebuah jawaban hanya mempunyai dua kemungkinan, benar atau salah.
- Toleransi di antara salah dan benar tidak diberikan karena tingkat kebenarannya bersifat mutlak.
- Soal objektif memiliki reliabilitas yang tinggi, siapapun yang menilai dan kapanpun dinilai, hasilnya akan tetap sama.
- Butir soal yang banyak memungkinkan untuk mencakup semua daerah prestasi yang hendak diukur (representatif).
- Lebih mudah dan cepat karena pemeriksaannya menggunakan kunci.
- Dapat digunakan untuk menilai kelompok yang besar
- Menghindari kemungkinan siswa berspekulasi dalam mempelajari bahan pelajaran.
- Tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi.
- Dalam satu kali ujian dapat menanyakan banyak materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran.
- Validitas isi tes dapat dipertanggungjawabkan.
- Jika Simbol (*icon*) instruksi berfungsi dengan baik, tes objektif dapat mengukur semua jenjang proses berpikir dari yang sederhana (ingatan) sampai dengan yang kompleks (evaluasi).

2. Kelemahan

- Tes objektif diragukan kemampuannya untuk mengukur hasil belajar yang kompleks dan tinggi.
- Peluang melakukan tebakan (*guessing*) sangat tinggi.

- Penyusunan tes sukar dan memerlukan waktu yang cukup banyak.
- Kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyatakan kemampuan ilmiahnya.
- Sukar untuk mengukur proses mental yang tinggi.
- Kerjasama antar siswa dalam mengerjakan soal lebih terbuka.
- Menggunakan bahan (kertas) yang lebih banyak mencari perbedaan.

Semua bentuk pertanyaan tersebut mengharapkan agar muridmurid menunjukkan pengertian mereka terhadap materi yang dipelajari. Tes esai digunakan untuk mengatasi kelemahan daya ukur soal objektif yang terbatas pada hasil belajar rendah. Soal tes bentuk ini cocok untuk mengukur hasil belajar yang level kognisinya lebih dari sekedar memanggil informasi, karena hasil belajar yang diukur bersifat kompleks dan sangat mementingkan kemampuan menghasilkan, memadukan dan menyatakan gagasan (Suryabrata, 2000).

Tes standar memiliki beberapa sinonim kata yaitu *Standardized test* dan Tes baku. Pengertian tes standar secara sempit adalah tes yang disusun oleh satu tim ahli, atau disusun oleh lembaga yang khusus menyelenggarakan tes secara professional. Tes tersebut diketahui memenuhi syarat sebagai tes yang baik (memenuhi syarat validitas, realibilitas, dan objektivitas). Tes ini dapat digunakan dalam waktu yang relatif lama dan dapat diterapkan pada beberapa obyek mencakup wilayah yang luas. Disamping itu tes standar telah diklasifikasikan sesuai dengan tingkat usia dan kelasnya. Tes standar bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam tiga aspek, yaitu kedudukan belajar, kemajuan belajar, dan diagnosik.

Tes standar adalah suatu tes dimana semua siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sama dari sebagian besar pertanyaan dikerjakan dengan mengikuti petunjuk yang sama dan dalam batasan waktu yang sama pula.

Tes standar dilaksanakan secara seragam, diusahakan dalam kondisi yang seragam, baik itu diberikan kepada siswa dalam pelaksanaan perseorangan maupun siswa sebagai anggota dari suatu kelompok.

Tes standar biasanya dilengkapi dengan manual. Manual ini memuat keterangan-keterangan atau petunjuk-petunjuk yang perlu terutama yang menjelaskan tentang pelaksanaan, penskor, dan mengadakan interpretasi. Secara garis besar manual tes standar ini memuat:

a) Ciri-ciri mengenai tes

Misalnya menyebutkan tingkat validitas, tingkat reliabilitas dan sebagainya.

b) Tujuan serta keuntungan-keuntungan dari tes

Misalnya yang disebutkan untuk siapa tes tersebut diberikan dan untuk tujuan apa.

c) Petunjuk-petunjuk tentang cara melaksanakan tes

Misalnya dilaksanakan dengan lisan atau tertulis, waktu yang digunakan untuk mengerjakan setiap bagian, boleh tidaknya mencoba keluar jika sudah selesai mengerjakan soal itu dan sebagainya.

d) Proses standarisasi tes

Misalnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sampel, besarnya sampel, teknik sampling, dan kelompok mana yang diambil sampel.

e) Petunjuk-petunjuk bagaimana cara menskor

Misalnya untuk beberapa skor tiap-tiap soal atau unit, menggunakan sistem hukuman atau tidak, bagaimana cara menghitung nilai akhir dan sebagainya.

- f) Petunjuk-petunjuk untuk menginterpretasikan hasil, Misalnya: - Betul nomor sekian sampai sekian cocok untuk jabatan Kepala Seksi.
- Betul nomor sekian saja, cocok untuk jabatan guru dan sebagainya.
- g) Saran-saran lain

Misalnya siapa yang menjadi pengawas, bagaimana jika tidak ada calon yang tidak mencapai skor tertentu dan sebagainya .

Adapun ciri-ciri tes standar adalah:

- a) Didasarkan atas bahan dan tujuan umum dari sekolah-sekolah di seluruh Negara.
- b) Mencakup aspek yang luas dan pengetahuan atau keterampilan dengan hanya sedikit butir tes untuk setiap keterampilan atau topik.
- c) Disusun dengan kelengkapan staf profesor, pembahas, dan editor butir tes.
- d) Menggunakan butir tes yang sudah diuji cobakan (*try out*), dianalisis dan direvisi sebelum menjadi sebuah tes.
- e) Mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- f) Dimungkinkan menggunakan norma untuk seluruh Negara. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa kegunaan tes standar adalah:
 - a) Jika ingin membuat perbandingan.
 - b) Jika banyak orang yang akan memasuki suatu sekolah tetapi tidak tersedia data tentang calon ini Secara garis besar kegunaan tes standar adalah:

- a) Membandingkan prestasi belajar dengan pembawaan individu atau kelompok.
- b) Membandingkan tingkat prestasi siswa dalam keterampilan di berbagai bidang studi untuk individu atau kelompok.
- c) Membandingkan prestasi siswa antara berbagai sekolah atau kelas.
- d) Mempelajari perkembangan siswa dalam suatu periode waktu tertentu.

B. Pengertian Tes Buatan Guru

Tes buatan guru (*teacher-made test*) adalah tes yang disusun sendiri oleh guru yang akan memepergunakan tes tersebut. Tes buatan guru adalah tes yang dibuat seorang guru untuk merumuskan bahan dan tujuan khusus untuk kelasnya sendiri dan masih dalam ruang lingkup sekolah tempat dia mengajar. Tes ini biasanya digunakan untuk tes ulangan harian, formatif, dan ulangan umum (sumatif). Tes buatan guru dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang dikelola oleh guru kelas yang bersangkutan. Oleh karena itu, guru harus membuat soal secara logis dan rasional mengenai pokok-pokok materi apa saja yang patut untuk ditanyakan.

Tes buatan guru cenderung difokuskan pada tujuan pembelajaran untuk kelas tertentu. Kualitas tes dan keandalannya belum menjamin keobjektifannya, sebab hanya di berikan kepada sekelompok peserta didik atau kelas saja. Tes buatan guru juga bersifat sektoral dan tingkat kesukaran itemnya tidak didasarkan pada karakteristik peserta didiknya. Ada beberapa ciri yang dimiliki oleh tes buatan guru. Diantara ciri-ciri tersebut adalah:

- a) Didasarkan atas bahan dan tujuan khusus yang dirumuskan oleh guru untuk kelasnya sendiri.

- b) Dapat terjadi hanya mencakup pengetahuan atau keterampilan yang sempit.
- c) Biasanya disusun sendiri oleh guru.
- d) Jarang menggunakan butir tes yang sudah diujicobakan, dianalisis, dan direvisi.
- e) Mempunyai reliabilitas sedang atau rendah.
- f) Norma kelompok terbatas kelas tertentu.

Tes buatan guru bersifat temporer, artinya hanya berlaku pada saat tertentu dan situasi tertentu pula. Pada kesempatan lain belum tentu tes tersebut dapat digunakan lagi karena mungkin ada perubahan baik bentuk itemnya maupun kapasitas peserta didiknya. Secara singkat dapat dikemukakan bahwa kegunaan tes buatan guru adalah:

- a) Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu.
- b) Untuk menentukan apakah sesuatu tujuan telah tercapai.
- c) Untuk memperoleh suatu nilai.

Bentuk tes buatan guru pun bermacam-macam. Ada tes yang sifatnya hafalan semata, dan ada pula yang bersifat analitis. Seorang guru yang profesional harus mampu menyusun soal yang berimbang antara dua sifat tersebut. Hal ini untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya, siapa yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam mengingat atau menghafal sesuatu dan siswa yang mempunyai daya pikir kritis, analitis, luas, dan asosiatif.

C. Cara Penyusunan Tes

Ketika akan menyusun tes, penyusun tes harus mengetahui beberapa fungsi tes. Fungsi tes dapat ditinjau dari tiga hal yaitu fungsi untuk kelas,

fungsi untuk bimbingan, dan fungsi untuk administrasi. Selain fungsi-fungsi tersebut, ada hal lain yang harus diingat yaitu hubungan dengan penggunaan, komprehensif, dan kontinu. Beberapa fungsi tersebut adalah:

a. Fungsi untuk kelas

1. Mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa.
2. Mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapaian.
3. Menaikkan tingkat prestasi.
4. Mengelompokkan siswa dalam kelas pada waktu metode kelompok.
5. Merencanakan kegiatan proses belajar mengajar untuk siswa secara perseorangan.
6. Menentukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus.
7. Menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak.

b. Fungsi untuk bimbingan.

1. Menentukan arah pembicaraan dengan orang tua tentang anak-anak mereka.
2. Membantu siswa dalam menentukan pilihan.
3. Membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dan jurusan.
4. Memberikan kesempatan kepada pembimbing, guru, dan orang tua dalam memahami kesulitan anak.

c. Fungsi untuk administrasi

1. Memberi petunjuk dalam mengempokkan siswa.
2. Penempatan siswa baru.
3. Membantu siswa memilih kelompok.
4. Menilai kurikulum.
5. Memperluas hubungan masyarakat (*public relation*).
6. Menyediakan informasi untuk badan-badan lain di luar sekolah.

Tes juga memiliki beberapa komponen yang harus diperhatikan.

Diantara komponen-komponen tes antara lain:

a) Buku tes

Buku tes adalah lembaran atau buku yang memuat butir-butir soal yang harus dikerjakan oleh siswa.

b) Lembar jawaban tes

Lembaran yang disediakan oleh penilaian bagi *testee* untuk mengerjakan tes.

c) Kunci jawaban tes

Kunci jawaban tes berisi jawaban-jawaban yang dikehendaki. Kunci jawaban ini dapat berupa huruf dan kata yang dikehendaki.

Kelebihan adanya kunci jawaban:

1. Pemeriksaan tes dapat dilakukan orang lain.
2. Pemeriksaanya betul.
3. Dapat dilakukan dengan mudah.
4. Sedikit mungkin masuk unsur subjektif.

d) Pedoman penilaian.

Pedoman penilaian atau pedoman *scoring* berisi keterangan perincian tentang skor atau angka yang diberikan kepada siswa bagi soalsoal yang dikerjakan.

Tes standar dibuat oleh suatu tim professional yang sebelum diteskan diuji dahulu validitas, reabilitas, dan daya pembedanya. Tes standar ini telah dikaji berulang-ulang kepada sekelompok besar peserta didik, dan item-itemnya relevan serta memiliki daya pembeda yang tinggi. Penyusunan tes standar selalu mengusahakan agar sistem skoringnya sangat obyektif sehingga dapat diperoleh reliabilitas yang sangat tinggi. Apabila mungkin

dilakukan oleh mesin, hal ini berarti tidak bahwa bentuk tes standar selalu pilihan ganda. Untuk menyusun tes standar, dibutuhkan waktu yang lama.

Dalam perkembangan tes standar, ada hal-hal yang harus diperhatikan, antara lain: aspek yang hendak diukur, pihak penyusun, tujuan penyusunan tes, sampel, kesahihan dan keandalan, keadministrasian, cara menskor, kunci jawaban, tabel skor mentah, dan penafsiran. Selain itu untuk menyusun tes standar terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan dan memakan waktu yang lama. Prosedurprosedur tersebut adalah:

1. Penyusunan

Dalam penyusunan tes standar, dijelaskan tentang aspek-aspek yang akan diukur, misalnya kemampuan membaca, pembendaharaan pengetahuan umum, sikap, dan lain-lain. Pihak penyusun dalam tes standar juga perlu dicantumkan untuk menunjukkan jaminan mutu dan kesahihan tes standar tersebut.

2. Uji coba

Untuk menguji validitas dan realibilitas tes standar, perlu dilakukan percobaan-percobaan terhadap sampel yang cukup besar dan representatif.

3. Analisa

Tes standar biasanya telah dianalisis secara statistik dan diuji secara empiris oleh para pakar agar dapat dikatakan valid untuk digunakan secara umum. Analisis soal tes bertujuan untuk mengidentifikasi soal yang baik dan soal yang jelek. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam analisa soal tes adalah:

a. Taraf kesukaran

Suatu soal dikatakan baik jika soal tersebut tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar atau soal yang terlalu mudah.

b. Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

c. Pola jawaban soal

Pola jawaban soal adalah distribusi *testee* dalam hal menentukan pilihan jawaban pada soal bentuk pilihan ganda. Dari jawaban soal dapat ditentukan apakah pengecoh (*distractor*) berfungsi sebagai pengecoh dengan baik atau tidak.

4. Revisi

5. Edit

Menurut Nurgiyantoro (2012:149), tes sebagai salah satu alat pengukur hasil belajar peserta didik diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Artinya, alat tes dapat memberikan informasi tentang peserta didik sesuai dengan keadaan yang mendekati sesungguhnya. Hal itu menjadi penting karena informasi tersebut akan dipergunakan untuk mempertimbangkan dan kemudian memutuskan berbagai kebijakan baik yang berkenaan dengan peserta didik maupun mata pelajaran secara umum.

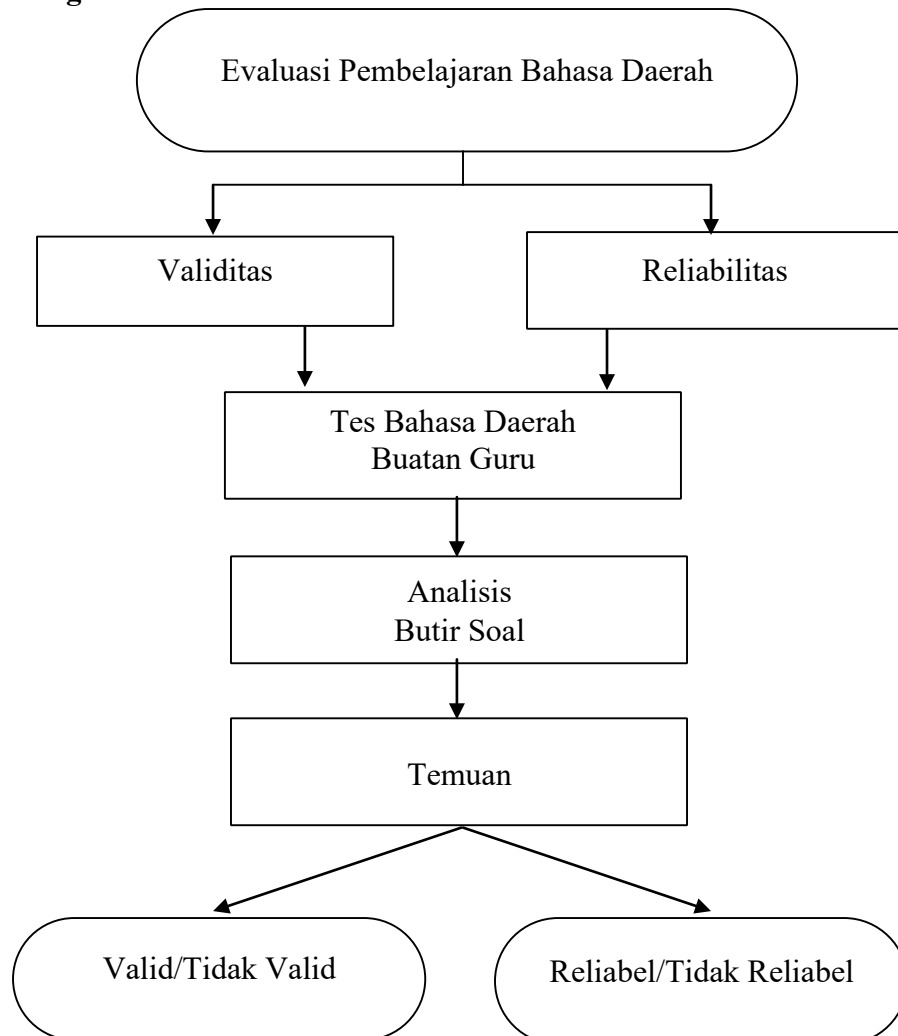
Dua dasar permasalahan dalam penilaian adalah menentukan apakah sebuah tes telah mengukur apa yang hendak diukur dan apakah sebuah tes telah tepat digunakan untuk membuat suatu keputusan tentang pengambilan

tes. Agar diketahui bagaimana suatu tes itu dikatakan valid dan dapat mengukur sejauh mana tes itu bisa mengetahui kuliatas peserta didik.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah itu validitas dan reliabilitas, apakah hubungan di antara keduanya dan apa saja macam-macamnya.

Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian validitas dan reliabilitas, mendeskripsikan hubungan diantara keduanya dan macam-macam validitas dan reliabilitas.

B. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam. Penelitian evaluatif model CIPP ini, menilai dari keempat komponen tersebut. Harapannya agar dapat digunakan sebagai masukan dalam penyelenggaraan program muatan lokal bahasa Daerah. Keempat komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelebihan model CIPP ini terletak pada komponen *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses) dan *product* (hasil). Terlaksananya keempat komponen tersebut sangat diharapkan dalam proses evaluasi ini.

Berdasarkan uraian tersebut, model CIPP ini sangat sesuai untuk mengevaluasi pelaksanaan program muatan lokal bahasa Daerah di SMPN 2 Binamu. Pelaksanaan evaluasi ini akan lebih menyeluruh apabila dilihat dari keempat komponen tersebut, sehingga kesimpulan yang akan dihasilkan akan lebih menyeluruh.

Pengukuran validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menguji tes-tes yang telah diberikan siswa SMP/MTs. Untuk mengetahui hasil uji tersebut, Piranti Lunak dan dengan menggunakan instrument-instrumen yang data diharapkan dapat mengukur dan menguji tingkat butir tes yang telah dan akan diberikan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tes buatan guru yang akan dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya untuk semakin meningkatkan mutu pembelajaran bahasa daerah.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini perlu didefinisikan secara operasional agar tidak menimbulkan penafsiran ganda atau ambiguitas. Adapun definisi operasional yang perlu dijelaskan berkenaan dengan judul penelitian ini “Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Buatan Guru Bahasa Makassar Kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto” adalah sebagai berikut:

1. Analisis uji validitas adalah analisis yang menguji atau mengukur kesahihan instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila terbukti dapat digunakan untuk mengukur tes. Analisis uji validitas dimaksudkan untuk menganalisis validitas buatan guru bahasa Makassar.
2. Analisis uji reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan tes buatan guru bahasa Makassar yang akan diukur. Artinya, kapan pun tes buatan guru bahasa Makassar tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.
3. Tes buatan guru adalah tes yang terdiri dari tes sumatif dan formatif. Tes sumatif dilaksanakan untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar peserta didik. Sedangkan, tes formatif adalah untuk memperbaiki proses belajar-mengajar.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, yaitu peneliti menyelidiki hubungan sebabakibat

berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian untuk *Artificial Intelligence (AI)* adalah soal-soal buatan guru bahasa Makassar SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto yang telah diberikan kepada siswa.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis atau dokumen dalam bentuk berupa RPP, silabus, kisi-kisi, soal (tes) yang telah dibuat guru bahasa Makassar SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto.

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak dari pusat kota Jeneponto ke SMPN 2 Binamu sekitar 4 km dari kota Jeneponto dan jarak ke ibukota Provinsi Sulawesi Selatan sekitar 92 km. Pemilihan lokasi ini tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat. Tempat penelitian ini dipilih karena merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Jeneponto dan masih mengajarkan bahasa Makassar.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Instrumen/kuesioner biasanya digunakan dalam uji validitas yaitu dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu cara melakukan korelasi antarskor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu

variabel/pertanyaan dikatakan valid bila skor variabel/pertanyaan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor total.

2. Pengukuran reliabilitas pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara :
 - a. *Repeated Measure*. Pertanyaan ditanyakan pada responden berulang pada waktu yang berbeda, (misalnya sebulan kemudian), dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
 - b. *One Shot*. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Pada umumnya pengukuran reliabilitas sering dilakukan dengan *one shot* dengan beberapa pertanyaan. Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jika pertanyaannya tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan yang sudah valid baru secara bersamaan diukur reliabilitasnya

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan di lapangan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran bahasa Makassar. Dalam melakukan pengamatan, peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif, yaitu terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2009:145)

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif dimana peneliti mengobservasi aktivitas pembelajaran di sekolah saat guru

memberikan tes kepada siswa, baik itu tes ulangan harian maupun ulangan semester.

2. Dokumen

Metode dokumen adalah pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan dalam bentuk berupa, kisi-kisi, soal (tes), dan hasil tes yang telah dilakukan guru serta penskoran masing-masing soal dan lembar jawaban siswa, baik yang berupa pilihan ganda maupun uraian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini dilakukan dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekadar angka-angka. Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data dengan bagan dan teks, kemudian penarikan kesimpulan.

Setelah data terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisis secara deskriptif kualitatif. Piranti Lunak *Test-Analysis Software* yang telah dibuat kemudian dimasukkan data-data dan tes-tes yang diberikan pendidik serta hasil ujian tes peserta didik. Data tersebut dianalisis menggunakan rumus untuk menentukan validitas butir soal.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Rumus tersebut merupakan acuan dasar dari hasil analisis dan beberapa langkah sederhana yang diaplikasikan pada Piranti Lunak *Artificial Intelligence (AI) Test-*

Analysis Software. Kemudian hasil analisis tersebut berupa angka-angka, selanjutnya dideskripsikan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan mengenai tes-tes buatan guru tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis uji validitas dan reliabilitas tes buatan guru bahasa Makassar di SMP Negeri 2 Binamu

Kabupaten Jeneponto selama kurang lebih 2 (dua) minggu, mulai tanggal 22 Mei – 02 Juni 2017 dengan jumlah peserta didik yang dianalisis, yaitu sebanyak 27 orang. Penggunaan *Test-Analysis Software* untuk memudahkan pendidik menganalisis validitas tes buatan guru berupa tes uraian bahasa Makassar.

Berikut ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dari siswa Kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Tahap Pelaksanaan Pengujian Validitas dan Realibilitas

a. Tahap Pengujian Indikator Penilaian RPP

Proses pengujian indikator penilaian RPP dengan memilih salah satu dari empat pilihan penilaian dari seluruh komponen RPP.

Setelah itu menjumlahkan seluruh nilai kemudian dibagi skor total.

Hasilnya kemudian disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

b. Tahap Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Buatan Guru

Proses pengujian tes validitas dan reliabilitas dengan menggunakan satu atau dua dari empat pilihan penilaian dari seluruh

tes buatan guru. Kemudian, menjumlahkan seluruh nilai kemudian dibagi skor total. Terakhir, hasilnya disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

c. Tahap Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Pengamatan aktivitas belajar siswa yaitu dengan memberi nilai sesuai kategori aktivitas peserta didik setiap beberapa menit hingga berakhirnya proses pembelajaran. Kemudian dari setiap kategori tersebut ditentukanlah frekuensi kategori siswa untuk mengetahui sejauh mana hubungan validitas dan reliabilitas terhadap aktivitas belajar siswa.

d. Pengujian Validitas pada Butir Soal

1) Menjalankan *Test-Analysis Software*

Klik menu start pada PC/Desktop/Laptop kemudian pilih program Microsoft Excel. Setelah tampil jendela Microsoft Excel kemudian klik file baru selanjutnya file. Cari file *Test-Analysis Software* yang bernama Program Validitas. Setelah Piranti Lunak *TestAnalysis Software*.

2) Distribusi data Tes Buatan Guru pada *Test-Analysis Software*, hasilnya adalah sebagai berikut:

1) Melakukan aktivasi untuk melengkapi data awal mengenai identitas sekolah, guru, mata pelajaran, KKM, dsb.

Memilih simbol (*icon*) aktivasi kemudian mengisi identitas dari Sekolah, Guru, dan Mata Pelajaran yang diajarkan.

2) Penyeleksian dan Penginputan Data Peserta Didik, Indikator Penilaian, dan Jawaban Uraian

a) Penyeleksian dan Penginputan Data Peserta Didik

Mengklik Sub Menu Peserta Didik, awal memasukkan nama-nama peserta didik, dan kelas dari Siswa.

b) Penginputan Data Indikator Penilaian

Mengklik Simbol (*icon*) Indikator untuk memasukkan indikator-indikator dari setiap rumusan masalah berdasarkan soal-soal yang diberikan. Menginputkan kompetensi dasar dari setiap soal yang akan diberikan. Selanjutnya mengklik Simbol (*icon*) Data SK/KD untuk mengisi Rumusan Kompetensi Dasar dan Simbol (*icon*) Indikator Butir Soal Uraian.

c) Penginputan Data Jawaban Uraian

Mengklik Simbol (*icon*) Jawaban Uraian untuk mengisi Kolom Pedoman Penskoran. Kami mengisi lima belas (15) kolom pedoman penskoran. Dimulai dari soal nomor 1 hingga 15. Jadi setiap skor tertinggi yang diberikan berbeda. Total skor yang dari kelima belas soal tersebut adalah 100. Setelah pedoman penskoran terisi, maka selanjutnya mengisi skor-skor yang diperoleh siswa. Jadi ada sebanyak 27 siswa yang diberikan penskoran pada masing-masing 15 butir soal yang telah diperolehnya. Berbagai variasi jumlah penskoran yang didapatkan siswa beserta total skornya.

3) Menampilkan Output Uji Validitas dan Reliabilitas Tes
Buatan Guru Bahasa Makassar menggunakan *Test-Analysis*
***Software*, hasilnya adalah sebagai berikut:**

a.) Validitas

(1.) Menampilkan Submenu Daftar Nilai pada Menu Output

Analisis Soal Uraian

Mengklik Simbol (*icon*) Daftar Nilai. Submenu daftar nilai ini berisi skor, nilai, peringkat, KD tidak lulus, dan ketuntasan masing-masing siswa.

(2.) Menampilkan Submenu Daya Beda Kesukaran pada Menu

Output Analisis Soal Uraian

Mengklik Simbol (*icon*) Daya Beda Kesukaran. Submenu daya kesukaran ini berisi tingkat kesukaran, daya beda, komentar soal dan persentase KA dan KB.

(3.) Menampilkan Submenu Validitas Butir Soal pada Menu

Output Analisis Soal Uraian

Mengklik Simbol (*icon*) Validitas Butir Soal untuk menampilkan koefisien korelasi, kategori korelasi, tabel, dan valid atau tidak valid. Tidak hanya itu juga dapat menampilkan nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan standar deviasi.

b.) Reliabilitas

1. Menampilkan Submenu Daftar Nilai pada Menu Output

Analisis Soal Uraian

Mengklik Simbol (*icon*) Daftar Nilai. Submenu daftar nilai ini berisi skor, nilai, peringkat, KD tidak lulus, dan ketuntasan masing-masing siswa.

2. Menampilkan Submenu Daya Beda Kesukaran pada Menu

Output Analisis Soal Uraian

Mengklik Simbol (*icon*) Daya Beda Kesukaran. Submenu daya kesukaran ini berisi tingkat kesukaran, daya beda, komentar soal dan persentase KA dan KB.

3. Menampilkan Submenu Reliabilitas Butir Soal pada Menu Output Analisis Soal Uraian

Mengklik Simbol (*icon*) Reliabilitas Butir Soal untuk menampilkan koefisien korelasi, kategori korelasi, tabel, dan reliabel atau tidak reliabel. Tidak hanya itu juga dapat menampilkan nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan standar deviasi.

2. Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Buatan Guru SMPN 2

Binamu Kabupaten Jeneponto

a) Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan dengan menguji instrumen dengan menghitung nilai validitas dari setiap butir soal yang ada dalam instrumen penelitian. Dalam hal ini di mana instrumen diberikan kepada peserta didik sebanyak 27 responden. Kemudian skor-skor yang diperoleh dari instrument tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* dari rank spearman dengan bantuan program *TestAnalysis Software*.

Perhitungan uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji instrumen validitas tes buatan guru belajar yang terdiri dari 15 butir soal uraian. Setelah data didapat maka dilakukan pengujian validitas yang dihitung dengan menggunakan *microsoft excel*. Kevalidan instrumen diukur berdasarkan kriteria validitas menurut Arikunto (2006: 72) yang menyatakan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

maka instrumen dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $df = 27$, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,344.

Instrumen uji validitas jumlah 15 soal yang telah diberikan, kemudian dihitung dengan menggunakan *microsoft excel* dan SPSS. Sebelum melakukan uji validitas terhadap 15 soal, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen indikator penilaian, pengamatan uji validitas, aktivitas peserta didik (siswa), respon peserta didik terhadap tes buatan guru bahasa Makassar, dan daya beda kesukaran.

Pengamatan Tes Buatan Guru

Tabel 4.1 Pengamatan Tes Buatan Guru

| No | ASPEK PENGAMATAN | <u>Terlaksana</u> | | Penilaian |
|----|--|-------------------|----|-----------|
| | | Tdk | Ya | |
| 1 | Ukirik lontaraki anne kelong tulolonna Sulawesi niaka irawanganna anne Soe soena limanna Angkakangkakna bangkengna Kingking lipakna kingking lipakna Sakge kanangi nicinik | | √ | 5 |
| 2 | Jelaskan perbedaan antara Diksi dan Pengajian tuliskan contohnya masing-masing! | | √ | 5 |
| 3 | Apakah yang dimaksud dengan kata kontrek dan majas(gaya √ 5 bahasa)! | | | |
| 4 | Jelaskan perbedaan antara rima dan ritme! | | √ | 5 |
| 5 | Boyai battuanna paruntuk kana niaka irawanganna anne! Simpung pakmaik Naparek panyaliori Appaenteng sirik Tampenganga kekkek lipakku | | √ | 5 |
| 6 | Jelaskan apa yang dimaksud royong menurut pendapat mattes! | | √ | 7 |
| 7 | Sebutkan alat tradisional apa yang dipakai pada pesta royong | | √ | 5 |
| 8 | Sebutkan dan jelaskan fungsi royong menurut pandangan masyarakat Makassar | | √ | 5 |
| 9 | Jelaskan apa yang dimaksud dengan Pau-pau | | √ | 5 |
| 10 | Jelaskan nilai-nilai yang dimaksud dalam pau-pau | | √ | 5 |

| | | | | |
|--|---|---|-------------|--|
| 11 | Kemae lekbak ammantang jaya langkarak siagang ammakna jelaskan! | √ | 5 | |
| Tuliskan arti frasa-frasa dibawah ini! | | | | |
| 12 | a. Frasa ferba Ammaliak Ammakalak lompo Sulengka bokdong Ammempo Bunting | √ | 14 | |
| | b. Frasa nomina Oto nitonda Kadera raukang Jukuk langga Bunting beru | | | |
| | c. Frasa adverbial Lekbak laloa Silalonna dudu Anne kamma-kamma Tena todong | | | |
| | d. Frasa ajektive | | | |
| | Lompo pangngalik Kodi sammung Sassing mak kapuk Lekleng pakja | | | |
| | e. Frasa preposisi I rate I rawa I pantarak I lalang | | | |
| | f. Frasa numaralia Silawarak Sikokkok Sampulo sapak Tuju rappa | | | |
| | Parekko lampangkana (kalimat) frasa niaka I rawanganna anne a. Ammakalak lompo | | | |
| | b. Taipa tiknok | | | |
| | √ 6 c. Bajik pakmaik | | | |
| | d. Silalonna dudu | | | |
| | e. Silawarak | | | |
| 14 | Bahasa indonesia anjo lampangkana lekbaka nu ukirik! | √ | 7 | |
| 15 | Akparekko sekre carita tentang kabiasannu lekbak laloa! | √ | 15 | |
| TOTAL | | | 100 | |
| PENILAIAN | | | Sangat Baik | |

Keterangan

| | |
|----------|------------------------------------|
| 85 – 100 | = <i>Very Good</i> (Sangat Baik) |
| 70 – 84 | = <i>Good</i> (Baik) |
| 50 – 69 | = <i>Good Enough</i> (Kurang Baik) |
| 0 – 40 | = <i>Not Good</i> (Belum Baik) |

Tabel 4.1 tentang Pengamatan Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Buatan Guru menunjukkan skor nilai 100 yang termasuk dalam kategori sangat baik atau *very good*. Tes menunjukkan kategori yang tinggi. Tentu hasil yang diharapkan melalui uji validitas tes buatan guru akan merepresentasikan hasil yang baik.

a. Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4.2 Aktivitas Belajar Siswa

| NO | Nama Siswa | Frekuensi berdasarkan Kategori Aktivitas Belajar Siswa | | | | | | | | | |
|----|-----------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Ardiansyah Ilyas | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 2 | Aditya Anugrah | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 3 | Adrian | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 4 | Alfahirah | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 5 | Anindia dita Harlinda | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 6 | Anindita nur Utami | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 7 | Ardiansyah Tauhid | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 8 | Askar Dani | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 9 | Aswar Setiawan | 1 | 3 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 10 | Ausaliyah Annisa | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 11 | Bayu Sastra Wijaya | 1 | 3 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 12 | Devi Alfira | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 13 | Dian Febrianti | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 14 | Erwin Edy | 1 | 2 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 |

| | | | | | | | | | | | |
|--------|---------------------------|----|----|----|---|----|-----|----|----|----|----|
| 15 | Jeri Antoni | 1 | 2 | 1 | 0 | 0 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 |
| 16 | Julianti | 1 | 3 | 1 | 0 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 0 |
| 17 | Lenni m | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 18 | Mawar | 1 | 3 | 1 | 0 | 0 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 |
| 19 | Muh. Adam Sulfikar | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 20 | Muh. Rehan Febrian | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 21 | Muh. Rifki Fauzan Akbar | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 22 | Nur Rahma Valda Febrianti | 1 | 3 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 23 | Nur Fadilah Ashari | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 24 | Nurul Anugrah Putri | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| 25 | Pira Delpia | 1 | 3 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| 26 | Putri Alimuddin | 1 | 3 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 |
| 27 | Muh. Aditya Dwi | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 4 | 2 | 2 | 2 | 0 |
| JUMLAH | | 28 | 91 | 30 | 9 | 10 | 111 | 60 | 55 | 51 | 42 |

Berdasarkan tabel 4.2 aktivitas belajar siswa berdasarkan kategori aktivitas belajar siswa, maka frekuensi tertinggi siswa mengumpulkan informasi terkait data yaitu sebesar 111. Untuk kategori mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan hanya memiliki frekuensi sebesar masing-masing 9 dan 10. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih senang berdiskusi, tetapi masih pasif terhadap mengajukan pertanyaan dan mengajukan jawaban baik kepada guru maupun sesama siswa.

b. Koherensi Kompetensi Dasar dan Jumlah Soal

Tabel 4.3 Koherensi Kompetensi Dasar dan Jumlah Soal

| No. | Nomor KD | Rumusan Kompetensi Dasar (KD) | Jumlah Soal |
|-----|----------|---|---------------|
| 1 | KD 1 | Mengapresiasi Kelong-kelong | 6 soal uraian |
| 2 | KD 2 | Menulis kelong Makassar modern, melantunkan syair royong, mengungkapkan jenis-jenis kalimat | 2 soal uraian |

| | | | |
|---|------|---|---------------|
| 3 | KD 3 | Memahami karakter tokoh dalam teks “pau-pau” hikayat | 3 soal uraian |
| 4 | KD 4 | Unsur-unsur intrinsik dalam puisi | 1 soal uraian |
| 5 | KD 5 | Menulis puisi Makassar | 1 soal uraian |
| 6 | KD 6 | Menulis surat dalam bahasa Makassar dan menulis naskah drama Makassar dengan ejaan yang benar | 2 soal uraian |

Tabel 4.3 memperlihatkan terdapat enam (6) Kompetensi Dasar yang digunakan guru-guru dalam membuat soal. Terdapat 2 Kompetensi Dasar yang dibuat hanya masing-masing 2 soal dan terdapat 1

Kompetensi Dasar yang masing-masing terdapat 1 dan 6 soal. Kompetensi Dasar 1 tentang Mengapresiasi Kelong-kelong memiliki jumlah butir soal sebanyak 6 soal.

Kompetensi Dasar 2 tentang Menulis kelong Makassar modern, melantunkan syair royong, mengungkapkan jenis-jenis kalimat jumlah butir soal sebanyak 2 soal. Kompetensi Dasar 3 tentang Memahami karakter tokoh dalam teks “pau-pau” hikayat memiliki jumlah butir soal sebanyak 3 soal. Kompetensi Dasar 4 tentang Unsur-unsur intrinsik dalam puisi memiliki jumlah butir soal sebanyak 1 soal. Kompetensi Dasar 5 tentang Unsur-unsur intrinsik dalam puisi memiliki jumlah butir soal sebanyak 1 soal. Kompetensi Dasar 6 tentang Menulis surat dalam bahasa Makassar dan menulis naskah drama Makassar dengan ejaan yang benar memiliki jumlah butir soal sebanyak 2 soal.

c. Tabulasi Data Penilaian Jawaban Soal Uraian

Tabel 4.4 Tabulasi Data

| Pedoman Penskoran | | Skor tertinggi tiap butir soal | | | | | | | | | | | | | | | 0 |
|-----------------------------|---------------------------|--------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|------|-----|
| | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 7 | 5 | 6 | 5 | 5 | 5 | 14 | 6 | 7 | 15 | 100 |
| No. | Nama Peserta | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | Jml |
| Rincian skor jawaban uraian | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Ardiansyah Ilyas | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 7 | 5 | 6 | 4 | 2 | 4 | 9 | 4 | 4 | 11 | 75 |
| 2 | Aditya Anugrah | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 7 | 5 | 7 | 4 | 4 | 5 | 10 | 3 | 4 | 12 | 82 |
| 3 | Adrian | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 3 | 3 | 5 | 14 | 5 | 4 | 11 | 80 |
| 4 | Alfahirah | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 7 | 5 | 8 | 5 | 6 | 5 | 10 | 5 | 5 | 13 | 90 |
| 5 | Anindia dita Harlinda | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 7 | 4 | 7 | 3 | 2 | 5 | 9 | 6 | 5 | 12 | 80 |
| 6 | Anindita nur Utami | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 6 | 4 | 6 | 4 | 6 | 4 | 10 | 5 | 5 | 11 | 81 |
| 7 | Ardiansyah Tauhid | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 6 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 12 | 3 | 4 | 10 | 72 |
| 8 | Askar Dani | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 7 | 4 | 5 | 4 | 2 | 5 | 10 | 3 | 4 | 10 | 72 |
| 9 | Aswar Setiawan | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 9 | 3 | 3 | 10 | 74 |
| 10 | Ausaliyah Annisa | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 3 | 12 | 3 | 4 | 10 | 75 |
| 11 | Bayu Sastra Wijaya | 3 | 4 | 4 | 2 | 5 | 2 | 1 | 5 | 3 | 4 | 3 | 8 | 4 | 4 | 10 | 62 |
| 12 | Devi Alfira | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 7 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 12 | 3 | 4 | 9 | 76 |
| 13 | Dian Febrianti | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 6 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 12 | 5 | 5 | 9 | 77 |
| 14 | Erwin Edy | 5 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 8 | 3 | 3 | 9 | 58 |
| 15 | Jeri Antoni | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 12 | 5 | 4 | 10 | 72 |
| 16 | Julianti | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 6 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 11 | 3 | 5 | 10 | 78 |
| 17 | Lenni m | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 6 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 12 | 5 | 5 | 10 | 78 |
| 18 | Mawar | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 9 | 3 | 5 | 10 | 68 |
| 19 | Muh. Adam Sulfikar | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 7 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 11 | 3 | 3 | 10 | 76 |
| 20 | Muh. Rehan Febrian | 4 | 5 | 3 | 5 | 2 | 5 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 12 | 3 | 5 | 12 | 71 |
| 21 | Muh. Rifki Fauzan Akbar | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 7 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 8 | 3 | 4 | 10 | 75 |
| 22 | Nur Rahma Valda Febrianti | 3 | 3 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 3 | 11 | 3 | 5 | 10 | 69 |
| 23 | Nur Fadilah Ashari | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 7 | 5 | 5 | 4 | 2 | 5 | 8 | 5 | 4 | 10 | 77 |
| 24 | Nurul Anugrah Putri | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 7 | 5 | 2 | 3 | 4 | 3 | 9 | 3 | 4 | 12 | 72 |
| 25 | Pira Delpia | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 | 12 | 3 | 3 | 10 | 68 |
| 26 | Putri Alimuddin | 3 | 4 | 3 | 5 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 10 | 3 | 4 | 12 | 65 |
| 27 | Muh. Aditya Dwi | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 6 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 11 | 3 | 4 | 10 | 77 |
| Jumlah | | 101 | 98 | 97 | 121 | 115 | 152 | 117 | 133 | 100 | 89 | 100 | 281 | 100 | 113 | 283 | |
| Rata-rata | | 3.7 | 3.6 | 3.6 | 4.5 | 4.3 | 5.6 | 4.3 | 4.9 | 3.7 | 3.3 | 3.7 | 10.4 | 3.7 | 4.2 | 10.5 | |

Tabulasi data pada tabel 4.4 memperlihatkan terdapat lima belas

(15) jenis soal yang mana setiap soal memiliki skor-skor yang berbeda. Soal

nomor 1 memiliki skor tertinggi, yaitu 5. Soal nomor 2 memiliki skor

tertinggi, yaitu 5. Soal nomor 3 memiliki skor tertinggi, yaitu 5. Soal nomor 4 memiliki skor tertinggi, yaitu 5. Soal nomor 5 memiliki skor tertinggi, yaitu 5. Soal nomor 6 memiliki skor tertinggi, yaitu 7. Soal nomor 7 memiliki skor tertinggi, yaitu 5. Soal nomor 8 memiliki skor tertinggi, yaitu 5. Soal nomor 9 memiliki skor tertinggi, yaitu 5. Soal nomor 10 memiliki skor tertinggi, yaitu 5. Soal nomor 11 memiliki skor tertinggi, yaitu 5. Soal nomor 12 memiliki skor tertinggi, yaitu 14. Soal nomor 13 memiliki skor tertinggi, yaitu 6. Soal nomor 14 memiliki skor tertinggi, yaitu 7. Soal nomor 15 memiliki skor tertinggi, yaitu 15. Total skor dari keseluruhan soal tersebut, yaitu 100. Total skor inilah yang menjadi patokan dalam mengukur seluruh skor-skor yang di dapat siswa. Ambillah 3 contoh siswa, Alfahirah (Nomor Urut 3) memperoleh skor 90 dan merupakan skor tertinggi di kelas tersebut. Nur Rahma Valda (Nomor Urut 22) memperoleh skor 69, dan Erwin Edy (Nomor Urut 14) memperoleh skor 58.

Rata-rata skor dari setiap skor yang diberikan dari setiap penskoran pada butir-butir soal terhadap 27 siswa sebagai berikut, 1) Butir soal nomor 1 memiliki total skor 101 dengan rata-rata 3.7, 2) Butir soal nomor 2 memiliki total skor 98 dengan rata-rata 3.6, 3) Butir soal nomor 3 memiliki total skor 97 dengan rata-rata 3.6, 4) Butir soal nomor 4 memiliki total skor 121 dengan rata-rata 4.5, 5) Butir soal nomor 5 memiliki total skor 115 dengan rata-rata 4.3, 6) Butir soal nomor 6 memiliki total skor 152 dengan rata-rata 5.6, dan 7) Butir soal nomor 7 memiliki total skor 117 dengan rata-rata 4.3. 8) Butir soal nomor 8 memiliki total skor 133 dengan rata-rata 4.9. 9) Butir soal nomor 9 memiliki total skor 100 dengan rata-rata

3.7. 10) Butir soal nomor 10 memiliki total skor 89 dengan rata-rata 3.3.11)

Butir soal nomor 11 memiliki total skor 281 dengan rata-rata

10.4.12) Butir soal nomor 12 memiliki total skor 100 dengan rata-rata

3.7.13) Butir soal nomor 13 memiliki total skor 100 dengan rata-rata

3.7.14) Butir soal nomor 14 memiliki total skor 113 dengan rata-rata

4.2.15) Butir soal nomor 15 memiliki total skor 283 dengan rata-rata 10.5.

Tabulasi data pada tabel 4.4 merupakan input dari penggunaan *TestAnalysis Software* atau dengan kata alat tabulasi data ini yang akan dianalisis untuk kemudian diketahui dan dideskripsikan tentang validitas butir tes buatan guru bahasa Makassar SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto.

Tabel 4.5. Analisis Kemampuan Siswa

| No Soal | Analisis Kemampuan Siswa |
|---------|---|
| 1 | Soal ini merupakan <i>kelong Tulolona Sulawesi</i> yg tdk lengkap sehingga siswa diminta untuk melengkapi lirik <i>kelong</i> yang kosong. 5 sampel mendapatkan skor 5 yang berarti tuntas menjawab dengan baik dan benar. 10 sampel mendapat skor 4 dan 12 sampel mendapat skor 3. |
| 2 | Soal ini menanyakan tentang perbedaan antara diksi dan pengkajian dan contohnya masing-masing. 13 sampel mendapat skor 3, 11 sampel mendapat skor 4 dan 3 sampel mendapat skor 5 |
| 3 | Soal ini menanyakan maksud dari kata kontrek dan majas. 16 sampel mendapatkan skor 3, 6 sampel mendapat skor 4, 5 sampel mendapat skor 5. |

| | |
|----|---|
| 4 | Soal ini menanyakan perbedaan antara rima dan ritme. 19 siswa mendapat skor 5 karena menjawab dengan baik dan benar. 5 sampel mendapat skor 4 dan 1 sampel mendapat skor 2. |
| 5 | Soal ini menanyakan tentang makna <i>paruntuk kana</i> dari <i>simping pakmaik</i> , <i>naparek panyeliori</i> , <i>appaenteng sirik</i> , <i>tampengangak kekke lipakku</i> . 5 sampel mendapat skor 2 karena tidak mampu menjawab dengan benar. 17 siswa mampu mendapat skor 5 karena menjawab dengan baik dan benar. |
| 6 | Soal ini menanyakan tentang pengertian <i>royong</i> menurut pendapat Matthes. 11 sampel mendapat skor 7, 6 sampel mendapat skor 6, 5 sampel mendapatkan skor 5. |
| 7 | Sampel diminta untuk menyebutkan alat tradisional yang dipakai pada pesta <i>royong</i> . 15 sampel mendapat skor 5, 9 sampel mendapat skor 4, dan 1 sampel mendapat skor 1 dan 2 |
| 8 | Soal ini menanyakan tentang penjelasan fungsi <i>royong</i> menurut pandangan masyarakat Makassar. 1 sampel mendapat skor 8, 2 sampel mendapat skor 7, 15 sampel mendapat skor 5, dan 3 sampel mendapat skor 4. |
| 9 | Soal ini menanyakan tentang maksud <i>pau-pau</i> . 4 sampel mendapat skor 5, 11 sampel mendapat skor 4, 11 sampel mendapat skor 3. |
| 10 | Soal ini menanyakan tentang nilai-nilai yang dimaksud dalam <i>pau-pau</i> . 2 sampel mendapat skor 6, 3 sampel mendapat skor 3 dan 12 sampel mendapat skor 4, 9 sampel mendapat skor 2. |
| 11 | Soal ini menanyakan tentang dimanakah Jaya Langkarak dan ibunya pernah tinggal. 8 sampel memperoleh skor 5, 16 sampel memperoleh skor 3, dan 3 sampel memperoleh skor 4. |

| | |
|----|--|
| 12 | Sampel diminta untuk menuliskan arti frase ferba (<i>ammaliak, ammakkalak lompo, assulengka bokdong, ammempo bunting</i>), frase nomina (<i>oto nitonda, kadera raukang, jukuk langga, bunting beru</i>) frase adverbial (<i>lekbak laloa, silalonna dudu, anne kamma-kamma, tena todong</i>) frase ajektive (<i>lompo pangalik, kodi sammung, sassing mak kapu, lekleng pakja</i>) frase proposisi (<i>I rate, I rawa, I pantarak, I lalang</i>) frase numerialia (<i>silawarak, si kokkok, sampulo sapak, tuju rappa</i>). 1 sampel memperoleh skor 14, 8 sampel memperoleh skor 12, 5 sampel memperoleh skor 10, 4 sampel memperoleh skor 11, 5 sampel memperoleh skor 9, 4 sampel memperoleh skor 8. |
| 13 | Sampel dibuat membuat kalimat dari frase (<i>ammakkalak lompo, taipa tiknok, bajik pakmaik, silalonna dudu, silawarak</i>). 17 sampel memperoleh skor 3, 2 sampel memperoleh skor 4, 3 sampel memperoleh skor 5. |
| 14 | Sampel diminta membuat kalimat dari soal nomor 13. 9 sampel memperoleh skor 5, 10 sampel memperoleh skor 4, 4 sampel memperoleh skor 3. |
| 15 | Sampel diminta untuk membuat suatu cerita tentang kebiasaan yang pernah dia lakukan dalam bahasa Makassar. 1 sampel memperoleh skor 13, 5 sampel memperoleh skor 12, 3 sampel memperoleh skor 11, 15 sampel memperoleh skor 10, dan 3 sampel memperoleh skor 3. |

d. Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran

Tabel 4.6 Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran

| Nomor Butir Soal | Rata-rata | Skor Tertinggi | Skor Rata-rata | | Tingkat Kesukaran | Daya Pembeda | Kualitas Soal |
|------------------|-----------|----------------|----------------|----------------|-------------------|--------------|-------------------------|
| | | | Kelompok Atas | Kelompok Bawah | | | |
| 1 | 3.74 | 5 | 3.85 | 3.54 | 0.75 Mudah | 0.06 | Jelek (soal ditolak) |
| 2 | 3.63 | 5 | 3.62 | 3.69 | 0.73 Mudah | 0.01 | Jelek (soal ditolak) |
| 3 | 3.59 | 5 | 3.77 | 3.46 | 0.72 | 0.06 | Jelek |

| | | | | | | | |
|----|-------|----|-------|-------|-----------------------|------|--------------------------------|
| | | | | | Mudah | | (soal ditolak) |
| 4 | 4.48 | 5 | 4.69 | 4.23 | 0.27 <u>Mudah</u> | 0.21 | Baik (soal diterima) |
| 5 | 4.26 | 5 | 4.92 | 3.54 | 0.24 <u>Mudah</u> | 0.32 | Sangat Baik (soal diterima) |
| 6 | 5.63 | 7 | 6.46 | 4.85 | 0.25 <u>Mudah</u> | 0.35 | Sangat Baik (soal diterima) |
| 7 | 4.33 | 5 | 4.77 | 3.85 | 0.30 <u>Mudah</u> | 0.23 | Baik (soal diterima) |
| 8 | 4.93 | 6 | 5.62 | 4.23 | 0.22 <u>Mudah</u> | 0.38 | Sangat Baik (soal diterima) |
| 9 | 3.7 | 5 | 3.85 | 3.46 | 0.74 Mudah | 0.08 | Jelek (soal ditolak) |
| 10 | 3.3 | 5 | 3.38 | 3.31 | 0.73 Sedang | 0.01 | Jelek (soal ditolak) |
| 11 | 3.7 | 5 | 4.15 | 3.31 | 0.29 <u>Mudah</u> | 0.26 | Baik (soal diterima) |
| 12 | 10.41 | 14 | 10.69 | 10 | 0.76 Mudah | 0.05 | Jelek (soal ditolak) |
| 13 | 3.7 | 6 | 4.23 | 3.23 | 0.31 <u>Sedang</u> | 0.25 | Baik (soal diterima) |
| 14 | 4.19 | 7 | 4.38 | 4 | 0.74 Sedang | 0.05 | Jelek (soal ditolak) |
| 15 | 10.48 | 15 | 10.62 | 10.38 | 0.71 Mudah | 0.02 | Jelek (soal ditolak) |

Tabel 4.7 Kriteria Tingkat Kesukaran,
Daya Pembeda, dan Kualitas Soal

| Kualitas Soal | | Kategori |
|-------------------------|--------------------|-------------|
| Nilai tingkat kesukaran | Nilai daya pembeda | |
| 0.00 - 0.25 | 0.31 - 0.40 | Sangat Baik |
| 0.26 - 0.50 | 0.21 - 0.30 | Baik |
| 0.51 - 0.70 | 0.11 - 0.20 | Cukup |
| 0.71 - 1.00 | 0.00 - 0.10 | Jelek |

Berdasarkan tabel 4.6 daya pembeda dan tingkat kesukaran dari ketujuh butir soal diperoleh kategori tingkat kesukaran dan kategori daya pembeda serta kualitas soal. Kategori pertama, yaitu tingkat kesukaran soal terdiri

dari mudah dan sedang. Yang mencakup tingkat kesukaran kategori mudah itu pada butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12 dan 15. Kategori ini menjadi mudah dikarenakan rata-rata dibagi skor tertinggi itu lebih besar dari 7 atau $p > 7$. Kategori kedua pada tingkat kesukaran soal, yaitu kategori sedang mencakup pada butir soal nomor 10, 13, dan 14. Kategori ini termasuk sedang dikarenakan rata-rata dibagi skor tertinggi itu antara 0.50 sampai dengan 0.70 atau $0.50 \leq p \leq 0.70$.

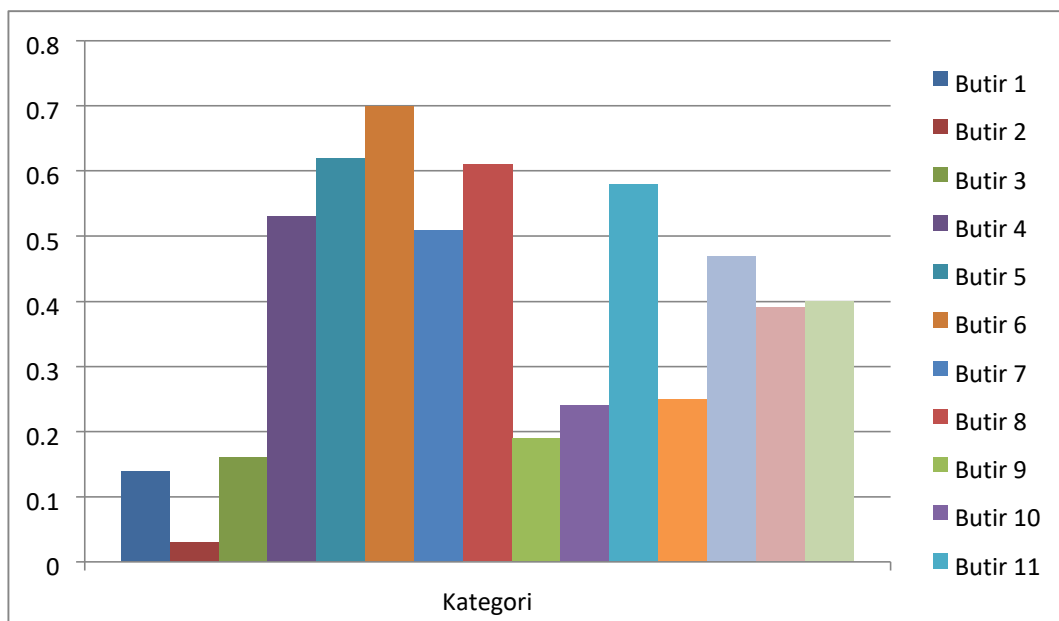
Selanjutnya, untuk menentukan kualitas soal, maka daya pembeda dan tingkat kesukaran perlu adanya perpaduan dimaksudkan untuk membedakan antara siswa yang telah menguasai materi dengan siswa yang tidak/belum/kurang menguasai materi. Berdasarkan tabel 4.6 daya pembeda dan tingkat kesukaran dari ketujuh butir soal diperoleh kategori serta kualitas soal. Kategori pertama, yaitu kualitas soal jelek yang mencakup daya pembeda dan tingkat kesukaran dikombinasikan yaitu kualitas soal jelek itu pada semua butir soal. Kualitas soal jelek dikarenakan tingkat perpaduan tingkat kesukaran dan daya pembeda tidak memenuhi target. Kemudian kualitas soal sangat baik, yaitu kategori tingkat kesukaran dikombinasikan dengan daya pembeda menghasilkan rumusan kualitas soal yang sangat baik.

e. Analisis Validitas Butir Soal

Tabel 4.8 Analisis Validitas Butir Soal

| Butir Soal | Koefisien Korelasi | Kategori Validitas | r tabel | Komentar | Keterangan |
|------------|--------------------|--------------------|---------|-------------|------------|
| 1 | 0.14 | Sangat Rendah | 0.381 | Tidak Valid | |
| 2 | 0.03 | Sangat Rendah | 0.381 | Tidak Valid | |
| 3 | 0.16 | Sangat Rendah | 0.381 | Tidak Valid | |

| | | | | | |
|----|------|---------------|-------|-------------|---------------------------|
| 4 | 0.53 | Sedang | 0.381 | Valid | Bukan tes bahasa Makassar |
| 5 | 0.62 | Tinggi | 0.381 | Valid | |
| 6 | 0.7 | Tinggi | 0.381 | Valid | |
| 7 | 0.51 | Sedang | 0.381 | Valid | |
| 8 | 0.61 | Tinggi | 0.381 | Valid | |
| 9 | 0.19 | Sangat Rendah | 0.381 | Tidak Valid | |
| 10 | 0.24 | Rendah | 0.381 | Tidak Valid | |
| 11 | 0.58 | Sedang | 0.381 | Valid | |
| 12 | 0.25 | Rendah | 0.381 | Tidak Valid | |
| 13 | 0.47 | Sedang | 0.381 | Valid | |
| 14 | 0.39 | Rendah | 0.381 | Valid | |
| 15 | 0.4 | Rendah | 0.381 | Valid | |



Gambar 4.1. Grafik Analisis Validitas Butir Soal

Validitas empiris sama dengan validitas kriteria yang berarti bahwa validitas ditentukan berdasarkan kriteria. Validitas empiris diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti. Validitas butir yang diukur dengan besaran yang menggunakan tes sebagai suatu kesatuan (keseluruhan butir) sebagai kriteria untuk menentukan validitas butir dari tes itu. Penentuan validitas empiris berdasarkan tabel 4.9 pada SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto

menunjukkan pengujian validitas tes-tes yang diberikan pendidik ke peserta didik menggunakan Piranti Lunak *Test-Analysis Software*, maka diperoleh validitas dan tidak validitas. Kategori validitas terdiri atas 9 butir soal yaitu butir soal , 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14, dan 15. Kategori validitas pada butir soal yang valid itu terdiri dari kategori rendah, sedang, dan tinggi. Analisis tiga kategori validitas kategori tinggi, yaitu tiga butir soal berkategori tinggi, yaitu butir soal nomor ke-5, ke-6, dan ke-7 (42.8 %). Untuk kategori terakhir, yaitu kategori sedang, terdapat dua butir soal berkategori sedang, yaitu butir soal nomor 2 dan 3 (28.6).

Koefisien korelasi masing-masing butir soal berbeda bahkan diantara kesamaan kategori sangat tinggi, tinggi, dan sedang memiliki perbedaan koefisien korelasi. Butir soal kategori sangat tinggi, yaitu butir soal poin satu (0.83) dan butir soal poin empat (0.82). Selanjutnya kategori tinggi, koefisien korelasinya itu terdiri butir soal poin lima dan enam itu memiliki kesamaan (0.76) dan koefisien korelasi terbawah dari kategori tinggi pada butir soal poin tujuh (0.69). Untuk kategori sedang berdasarkan koefisien korelasinya itu terdiri dari butir soal poin tiga, yaitu 0.56 dan butir soal poin dua, yaitu 0.44.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas yang digunakan dengan menguji instrumen dengan menguji konsistensi dari setiap butir soal yang ada dalam instrument penelitian. Dalam hal ini di mana instrument diberikan kepada peserta didik di semua kelas VIII. Kemudian pada butir soal yang telah diuji validitasnya, maka item-item yang gugur dibuang dan item yang tidak gugur dimasukkan kedalam uji reliabilitas. Jadi yang akan dihitung ada 9 item, karena 6 item telah digugurkan. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas diantaranya metode tes ulang, formula belah dua dari Spearman-Brown, formula Rulon, formula Flanagan, Cronbachs Alpha, metode formula KR-20, KR-21, dan metode Anova Hoyt. Dalam program *Test-Analysis Software* akan dibahas untuk uji yang sering digunakan penelitian mahasiswa adalah dengan menggunakan metode Alpha (*Cronbachs*). Skor-skor yang diperoleh dari instrumen tersebut berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50). Metode alpha dapat juga digunakan pada skor dikotomi (0 dan 1) dengan bantuan program *Test-Analysis Software*..

1. Tabulasi Data

| | Nomor Butir | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Jum | |
|-------------|-------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|---------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | | |
| $\sum X$ | 101 | 98 | 97 | 121 | 115 | 152 | 117 | 133 | 100 | 89 | 100 | 281 | 100 | 113 | 283 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2000 |
| $\sum X^2$ | | | | | | | | | | 89 | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| $\sum Si^2$ | 393 | 368 | 365 | 569 | 525 | 924 | 533 | 705 | 384 | 33 | 392 | 2993 | 396 | 485 | 2995 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 12358 |
| | 0.56 | 0.46 | 0.61 | 0.99 | 1.30 | 2.53 | 0.96 | 1.85 | 0.50 | 1.39 | 0.80 | 2.54 | 0.95 | 0.45 | 1.06 | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 16.9602 |

2. Menghitung Varian Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} = \frac{149262 - \left(\frac{2000^2}{27}\right)}{27} = 41.2538$$

3. Menghitung Koefisien Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right) = \left(\frac{15}{14}\right) \left(1 - \frac{16.9602}{41.2538}\right) = 0.6309$$

4. Kesimpulan

| | | |
|--------------------------|---|---------------|
| 1. Banyak butir soal | = | 15 soal |
| 2. Jumlah responden | = | 27 orang |
| 3. Jumlah varian butir | = | 16.9602 |
| 4. Varian total | = | 41.2538 |
| 5. Nilai reliabilitas | = | 0.6309 |
| 6. Katagori reliabilitas | = | Tinggi |

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto, pengujian dimulai dengan menguji validitas isi dan konstruk pada konten dan butir soal, kemudian memasukan hasil penskoran soal-soal tes buatan guru bahasa Makassar SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto, lalu pengujian dilakukan beberapa kali untuk uji validitas secara manual maupun menggunakan Piranti Lunak *Test-Analysis Software*.

1. Validitas

a. Validatas Isi dan Konstruk

Validitas isi dan konstruk suatu pada uji validitas tes dapat dilihat dari segi isi dan mengukur aspek berpikir pada tes buatan guru bahasa Makassar Kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto. Tes hasil belajar sesuai materi tes tersebut benar-benar representatif terhadap pelajaran yang diberikan dan mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Materi yang diajarkan harus betul-betul tertera dalam kurikulum dan diusahakan tercapainya sejak saat penyusunan dengan cara memerinci materi kurikulum atau materi buku pelajaran. Selanjutnya, validitas konstruksi pada tes buatan guru bahasa Makassar Kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto sesuai indikator penilaian RPP dalam kategori baik. Selanjutnya pengamatan uji validitas tes buatan guru berdasarkan butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran

khusus menunjukkan tingkat yang sangat baik. Untuk respon peserta didik terhadap tes buatan guru bahasa Makassar menunjukkan dua pertiga kevaliditasannya yang diinginkan.

Dalam buku (Suharsimi, 2012) dikatakan bahwa sebuah tes dapat dikatakan memiliki validitas isi, apabila dapat mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Validitas isi dapat diusahakan tercapainya sejak saat penyusunan dengan cara merinci materi kurikulum atau buku pelajaran.

Validitas isi pada tes buatan guru bahasa Makassar SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto dapat dilihat berdasarkan butir-butir tes (soal) yang tercermin pada keseluruhan konten atau materi (RPP dan Kompetensi Dasar) yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Penelaahan kisi-kisi tes memastikan telah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang dikuasai secara proporsional.

Sebuah tes dapat dikatakan mempunyai validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus. Dengan kata lain jika butir-butir soal mengukur aspek berpikir tersebut sudah sesuai dengan aspek berpikir yang menjadi tujuan instruksional (Suharsimi, 2012).

Selanjutnya validitas konstruk ini bukanlah merupakan konstruksi seperti bangunan atau susunan, tetapi berupa rekaan

psikologis yang berkaitan dengan aspek-aspek ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Validitas isi dan konstruk

yang terdapat dalam suatu tes buatan guru bahasa Daerah menggunakan *Test-Analysis Software* kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto dengan tes atau instrumen yang terdeskripsikan dengan baik, Pengamatan Uji Validitas, dan Respon Peserta Didik terhadap Tes Buatan Guru Bahasa Daerah.

b. Validitas Empiris/Kriteria

Validitas empiris/kriteria pada tes buatan guru bahasa Makassar SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto adalah membuat tes yang memiliki kriteria yang sama dengan tes sejenis yang telah ada (standar tes). Melalui uji coba akan dianalisis tingkat kesukaran dan kualitas soal di samping diuji validitas. Berdasarkan uji coba tersebut, soal-soal akan diperbaiki dan disempurnakan sehingga menghasilkan tes yang mendekati standarnya.

Menurut Suharsimi (2012) dijelaskan bahwa validitas empiris/kriteria adalah validitas yang diperoleh berdasarkan pengalaman, atau bisa dikatakan validitas empiris mempunyai instrumen yang kuat apabila dapat diuji berdasarkan pengalaman.

Tes-tes yang berupa soal-soal uraian perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut karena pada analisis tingkat kesukaran tergolong mudah dan kualitas soal tergolong berkualitas jelek. Meskipun ditemukan satu jenis soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang dan kualitas soal yang sangat baik.

Berdasarkan tingkat validitas isi, konstruk, dan empiris/kriteria tes buatan guru Bahasa Daerah Makassar menggunakan Piranti Lunak *Test-Analysis Software* kelas VIII di SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto dari serangkaian pengujian dinyatakan valid. Oleh karena itu, tes buatan guru ini layak digunakan dan telah memenuhi kriteria kevaliditasan. Kemudian pengukuran validitasnya dinilai dari tiga aspek validitas yaitu validitas isi, konstruk, dan kriteria. Ketiga aspek validitas ini dinyatakan valid. Meskipun telah valid, tetapi pada tingkat kesukaran tes (soal) yang dibuat guru bahasa Makassar tidak memenuhi kriteria. Terlihat hanya satu tes (soal) yang kualitasnya bagus dan tes (soal) yang lain itu kualitasnya jelek. Perlu adanya upaya untuk memperbaiki tes yang diberikan guru bahasa Makassar terutama pada tingkat kesukaran soal.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan suatu alat evaluasi (Sudjana 2001). Sedangkan Singarimbun dan Soffian E (2008) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Suatu tes dikatakan memiliki ketetapan jika dapat dipercaya, konsisten/stabil dan produktif kapanpun tes tersebut digunakan.

Setelah butir soal divalidasi dan mendapatkan item-item yang valid, selanjutnya butir soal tersebut dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan membuang item yang tidak valid dan menguji kembali item yang valid untuk mengetahui item yang valid tersebut reliabel atau

tidak. Untuk jumlah data(n) = 27 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh r kritis *product moment* sebesar 0,6309 dan hasil uji reliabilitas.

Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat realibilitas pada tes buatan guru SMP Negeri 2 Binamu Kabupaten Jeneponto adalah reliabel (konsisten/terpercaya) karena pada dasarnya seluruh butir soal yang diberikan itu kategori soal mudah, sehingga pengukuran reliabel tentunya akan berjalan dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis dapat ditarik kesimpulan mengenai analisis uji validitas tes buatan guru bahasa Makassar menggunakan *Test-Analysis Software* sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan analisis uji validitas dimulai dari tahap, yaitu:

- a. Melakukan observasi awal terhadap tes buatan guru untuk mengetahui kesesuaian teori dan fakta di lapangan
- b. Melakukan uji validitas yang berada pada beberapa kategori yang berbeda karena terdapat ketidakvalidan dan kevalidan. Uji validitas yang pertama dilakukan yaitu dengan menilai dari respon siswa terhadap pelajaran Bahasa Makassar di SMP Negeri Binamu. Selanjutnya secara bertahap melakukan pengujian validitas terhadap tes buatan guru.

78

2. Tingkat validitas

- a. Untuk kevalidan itu terdiri kategori rendah 2 butir soal, kategori sedang terdiri dari 4 butir soal, dan kategori tinggi terdiri dari 3 butir soal. Jadi, terdapat 9 butir soal yang valid, sisanya 6 butir soal adalah tidak valid.
- b. Respon siswa yang terdiri tiga kategori validitas soal (27%) yang tidak valid atau respon yang kurang baik dan respon peserta didik terhadap tes buatan guru bahasa Makassar menunjukkan valid atau respon yang baik

berjumlah 24 siswa (73%). 4) analisis butir soal yang terdiri dari kategori tinggi terdapat empat butir soal, yaitu butir soal ke-5, 6 dan 8 (20 %), kategori sedang, yaitu empat butir soal berkategori, yaitu butir soal nomor ke- 4, 7, 11, dan 13 (26.6 %), dan kategori rendah, terdapat dua butir soal, yaitu butir soal nomor 14 dan 15 (13,3%).

- c. Pengujian validitas tes buatan guru ini menyatakan bahwa tes buatan guru ini berdasarkan pengkategorian validitas isi, konstruk, dan kriteria/empiris Tes buatan guru bahasa Makassar dinyatakan valid. Untuk pengujian reliabilitas berdasarkan butir-butir soal dengan mengambil butir soal yang valid dan membuang butir soal yang tidak valid.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan analisis uji reliabilitas dengan melakukan beberapa kali percobaan dan pengulangan terhadap tes-tes buatan guru yang sejenis, meskipun dengan soal-soal yang berbeda, tetapi pada tingkat kesukaran dan kemudahan yang sama.

79

4. Tingkat reliabilitas

Kategori reliabilitas yang ditunjukkan adalah 0.6309 yang berdasarkan metode *Alpha Cronbach* yaitu $p > 0.05$ atau $0.6309 > 0.05$, maka tes buatan guru ini sifatnya reliabel.

B. Saran

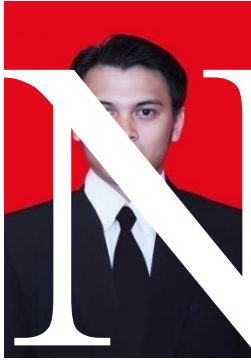
Adapun saran yang dapat kami berikan sebagai penulis adalah agar ada peneliti dari Fakultas Bahasa dan Sastra, lembaga-lembaga formal maupun informal lainnya, yang tertarik dan menyempurnakan *Test-Analysis Software* juga mencari kesesuaian soal pada mata pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah (Bahasa Makassar).

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Abueraerah. 1996. Kamus Makassar-Indonesia. Ujung Pandang: YAPIK DDI.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur penelitian-suatu pendekatan praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. 2003. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. 1989. *Educational Research: An Introduction*, Fifth Edition. New York: Longman.
- Daeng, Kembong. 2013. Kosakata Tiga Bahasa. Makassar: UNM.
- Djaali, dkk. 2000. *Pengukuran dalam Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana UI.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumadewi, Sri. 2003. *Artificial Intelligence (Teknik dan Aplikasinya)*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Matondang, Zulkifli. *Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Jurnal Tabularasa PPs UNIMED Vol.6 No.1, Juni 2009.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurkancana, Wayan. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Nur, Mohamad. 1987. *Teori Tes*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Plomp, T. 1999. *Principles and Method of Development Research*. London. Dlm. van den Akker, J., Branch, R.M., Gustafson, K., Nieveen, N., & *Design Approaches and Tools in Educational and Training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publisher.
- Prasetyo, Bambang., Jannah L. Miftahul. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif teori dan aplikasi. Jakart: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 104.
- Rich, Elaine dan Knight, Kevin.(1991). *Artificial Intelligence*. McGraw-Hill Inc., New York.

- Seels, Barbara B. & Rita C. Richey. 1994. *Teknologi Pembelajaran*. Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.12.
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. Hlm. 267.
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sujadi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sukaca, Agus. 2013. *Statistik Deskriptif: Penyajian Data, Ukuran Pemusatan Data, dan Ukuran Penyebaran Data*.
- Sutojo. 2010. *Artificial Intelligence (AI)*. Semarang. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Suyanto. 2007. *Artificial Intelligence: Searching, Reasoning, Planning, and Learning*. Bandung: Informatika.
- Thoha, M. Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahid, Sugirah. 2010. *Manusia Makassar*. Makassar: Refleksi.
- Widodo, Prasetyo Budi. 2006. *Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol.3 No. 1, Juni 2006.
- Yusuf, Andi M. 2016. Analisis Uji Validitas Tes Buatan Guru Bahasa Bugis Dengan Menggunakan *Artificial Intelligence (AI)* Kelas IX 1 SMPN 1 Labakkang Kabupaten Pangkep.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis, yaitu R. Sigit Saputra Guntur lahir di Jeneponto pada tanggal 5 September 1990 merupakan anak ke5 dari 8 bersaudara dari pasangan H. Muh. Guntur, S.E. dan Sitti Aminah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama

Islam. Kini penulis beralamat di JL. Satelit V/75 Telkomas Kel, Paccerakkang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2003 lulus dari SD Inpres Lanraki 1 Makassar. Tahun 2006 lulus dari SMP Negeri 35 Makassar dan melanjutkan ke SMA Negeri 1 Makassar, lulus tahun 2009. Setelah itu kuliah di Universitas Hasanuddin Jurusan Sastra Daerah Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Guru Bahasa Daerah Strata Satu (S1) Universitas Hasanuddin, lulus pada tahun 2014. Kemudian di lanjutkan lagi kuliah di Universitas Negeri Makassar. Semester akhir tahun 2017 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Buatan Guru Bahasa Makassar Kelas VIII SMPN 2 Binamu Kabupaten Jeneponto”.